

**PERAN GANDA PEREMPUAN
(STUDI KASUS DOSEN FAKULTAS DAKWAH
IAIN PURWOKERTO)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

Ajeng Restania Putri

NIM. 1617101048

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ajeng Restania Putri

NIM : 1617101048

Jenjang : S1

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Peran Ganda Perempuan (Studi Kasus Dosen Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Purwokerto.

IAIN PUR

Purwokerto, 30 Maret 2020
Penulis



Ajeng Restania Putri
NIM.1617101048



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 626250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

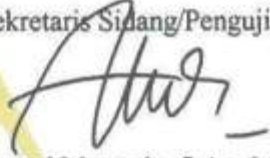
**PERAN GANDA PEREMPUAN
(STUDI KASUS DOSEN FAKULTAS DAKWAH IAIN PURWOKERTO)**

yang disusun oleh Saudara: **Ajeng Restania Putri**, NIM. 1617101048, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling**, Fakultas **Dakwah**, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **13 Januari 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,


Alief Budiyo, S.Psi, M.Pd
NIP 19790217 200912 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Si.
NIP 197911152008011018

Penguji Utama,



Nurma Ali Kidlwan, M.Ag.
NIP 197404092005011003

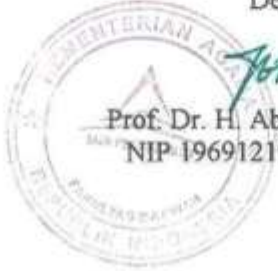
IAIN PURWOKERTO

Mengesahkan,

Tanggal 23 Juni 2020

Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001



NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, saran, dan koreksi terhadap Penulisan skripsi dari:

Nama : Ajeng Restania Putri
NIM : 1617101048
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : **Peran Ganda Perempuan (Studi Kasus Dosen Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana sosial (S. Sos).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 30 Maret 2020
Pembimbing,



Alief Budiyo, S.Psi, M.Pd.
NIP. 19790217 200912 1 003

MOTTO

“Jangan pernah berhenti mengejar yang kamu impikan
meski apa yang didamba belum ada di depan mata ”

-B.J. Habibie-



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan keridhoan-Nya skripsi yang penulis susun ini dapat terselesaikan, Terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala do'a yang selalu bapak dan ibu panjatkan untuk keberhasilan, dan kesuksesan pendidikan yang terbaik untuk penulis, Doa terbaik untuk kalian:

1. Bapak Akhmad Triono dan Ibu Rusmiyati yang selalu memberi cinta kasih sayang dengan tulus dan selalu mengiringi langkah dengan untaian do'a. Semoga bapak dan ibu selalu dalam lindungan-Nya dan dalam naungan rahmat-Nya. Amin.
2. Adik adiku tercinta . Fadhil Al-Rasyid, Elza Cantika, Anggita Nindya, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan kehangatan persudaraan sehingga saya termotivasi untuk terus belajar dan berjuang demi kalian. Semoga keberuntungan dan kesuksesan selalu menyertai kita semua. Amin.
3. Bapak Alief Budiyo, M.Pd. selaku dosbing saya. Terimakasih atas dukungan, kesabaran, kebaikan dan bimbingan dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Alloh SWT. Amin
4. Sahabat-sahabatku selama perkuliahan Vita Nuraeni, Mudawamatun'nimah, Laeli Qomariyah, Bayinah Riski, Khasna Fauziah Nur. Terimakasih kalian telah menemani hari-hariku dalam suka maupun duka.
5. Sahabat-sahabatku gang SMA Desi, Ninda, Chusnul, Nur Zaenah. Terimakasih telah menemani hari-hariku pertemanan dan kekeluargaan dari SMA sampai sekarang. Kalian yang tersayang.
6. Teman seperjuangan kuliahku, BKI B 2016. Terimakasih atas segala cerita, kenangan, keceriaan, bantuan, kerjasama, semoga kelak kita menjadi orang-orang yang sukses di dunia maupun akhirat. Amin.

**PERAN PEREMPUAN
(STUDI KASUS DOSEN FAKULTAS DAKWAH
IAIN PURWOKERTO)**

Ajeng Restania Putri
NIM. 1617101048
Jurusan Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Fenomena banyaknya wanita yang memasuki dunia kerja yang merupakan kebutuhan menjadi motivasi bagi berkarirnya wanita. Keterampilan dan pendidikan yang tinggi juga merupakan salah satu faktor yang mendukung perempuan terjun di sektor publik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendalami bagaimana wanita yang menjalankan dua peran sekaligus yaitu sebagai ibu rumah tangga dan wanita karir yang meliputi motivasi, faktor yang mendukung, dan dampak yang dialami dalam menjalankan peran ganda. Selain itu wanita juga dihadapkan dengan berbagai konsekuensi dan hambatan serta bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut.

Kasus yang diangkat dalam penelitian ini dengan subjeknya adalah enam dosen wanita di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang menjalankan peran ganda dalam rumah tangga dan karir yaitu sebagai ibu rumah tangga dan wanita karir. Dan delapan dosen wanita di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto ini mampu menjalankan dua peran sekaligus secara bersamaan yaitu sebagai ibu rumah tangga dan wanita karir dengan tanggung jawab yang besar, tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dengan berbagai tugas mengurus dan mengatur segala kebutuhan rumah tangga, dan tetap bertanggung jawab dan profesional sebagai pekerja dikantor.

Jenis penelitian ini termasuk kedalam studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber primer dalam penelitian ini adalah dosen wanita Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, metode observasi, metode dokumentasi, sedangkan dalam menganalisa data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa wanita yang menjalankan peran ganda dalam rumah tangga dan karir dapat melakukannya secara seimbang, sebagai ibu rumah tangga tidak melupakan kewajibannya untuk mengurus rumah tangga dan sebagai wanita karir tetap bertanggung jawab dalam pekerjaannya.

Kata Kunci: Peran Ganda, Wanita, Karir

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rosulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para umatnya yang senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan secara baik tanpa bimbingan, motivasi, serta doa'a yang sangat luar biasa dari banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag., selaku Rektor Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag, selaku Penasehat Akademik angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Alief Budiyo, S.Psi., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan banyak sekali waktu, tenaga, pikirannya, dan kesabarannya untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah serta staff dan seluruh civitas akademika Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Keluarga tersayang, Bapak Akhmad Triono, Ibu Rusmiyati, Fadhil Al-Rasyid yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan.
8. Teman-teman jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat, dan saran.

9. Orang-orang yang penulis sayangi, serta seluruh pihak yang telah memberikan saran, dukungan, motivasi yang amat sangat luar biasa sehingga terselesaikannya skripsi ini dan mohon maaf tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kedepannya bisa lebih baik lagi bagi penelitian yang selanjutnya.

Purwokerto, 30 Maret 2020

Penulis



Aieng Restania Putri

NIM. 1617101048



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	13
B. Landasan Teori	16
1. Pengertian Peran Ganda Wanita	16
2. Faktor Peran Ganda	18
3. Hambatan Peran Ganda	19
4. Teori Peran Ganda	19
5. Wanita Dalam Rumah Tangga dan Karir	22
a. Pengertian	22
b. Wanita Dalam Rumah Tangga	23
c. Dampak Positif Ibu Rumah Tangga	24
d. Dampak Negatif Ibu Rumah Tangga.....	25
e. Wanita Dalam Karir.....	25

f. Dampak Positif Wanita Karir	26
g. Dampak Negatif Wanita Karir.....	26
h. Motivasi Wanita Karir	27
i. Hal Penting Sebagai Wanita Karir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian data	
1. Gambatan Umum Subjek.....	34
B. Peran Ganda Wanita Dalam Rumah Tangga dan Karir.....	41
1. Faktor Peran Ganda	44
2. Hambatan Peran Ganda	47
C. Wanita Dalam Rumah Tangga dan Karir.....	51
1. Wanita dalam rumah tangga	51
2. Dampak Positif dan Negatif	54
3. Wanita Karir.....	57
4. Dampak Positif dan Negatif Wanita Karir.....	60
5. Motivasi Wanita Karir	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Pernyataan

Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Semprop

Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Komprehensif

Lampiran 7 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 8 Sertifikat Aplikom

Lampiran 9 Dokumentasi



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibu rumah tangga merupakan pekerjaan utama seorang wanita yang sudah menikah dan memiliki anak tetapi tidak menutup kemungkinan perempuan menjalani peran ganda sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga. Perempuan harus memikul tanggung jawab utama untuk pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak. Namun menjalankan dua peran sekaligus sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga tidaklah mudah. Perempuan harus dapat membagi atau menyeimbangkan waktu untuk urusan keluarga dan pekerjaannya. Tidak adanya keseimbangan antara pekerjaan dan rumah tangga akan menimbulkan stres bagi perempuan dimana ada perasaan tertekan dalam menjalankan peran ganda tersebut¹.

Survei yang dilakukan oleh Grant Thornton pada tahun 2016 bahwa perempuan menduduki posisi senior pada perusahaan di dunia hal ini mengalami kenaikan selama 12 bulan terakhir. Kawasan Asia Tenggara menempati posisi kedua di dunia yaitu 34% posisi tertinggi dalam perusahaan adalah perempuan. Indonesia masuk kedalam 10 besar dengan pertumbuhan sebesar 16% untuk jumlah perempuan di posisi manajemen perusahaan². Hasil survei mengungkapkan keinginan kuat perempuan untuk masuk ke posisi senior karena mereka mampu menyeimbangkan peran dalam pekerjaan dan kehidupan keluarga dengan menyeimbangkan dan mengatur waktu.

Sedangkan data pada tahun 2018 menurut Data Bank Dunia 50,7% perempuan Indonesia usia 15 tahun ke atas berpartisipasi dalam pekerjaan dan angka ini termasuk rendah menurut standar internasional³. Partisipasi pekerja

¹ Endang Ruswanti, "Konflik Antara Pekerjaan Dan Keluarga, Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Wanita Pada Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta", dimuat dalam *Jurnal Forum Ilmiah*, Vol. 10, No. 1, Januari 2013, hlm. 83.

² Lihat dalam <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160308121332-277-116053/wanita-karier-indonesia-terbanyak-keenam-di-dunia>

³ Lihat dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/09/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-perempuan-indonesia-rendah-dibanding-negara-asean>

perempuan Indonesia relatif stabil dan hanya mengalami sedikit penurunan. Di IAIN Purwokerto dari total dosen yang berjumlah 207 orang terdapat 61 orang dosen wanita⁴.

Dalam bidang pendidikan perempuan memiliki kesempatan yang sama sehingga banyak perempuan yang berpendidikan tinggi. Banyak lapangan pekerjaan yang tersedia bagi perempuan. Perempuan yang bekerja pada masa lajangnya meskipun nantinya sudah menikah sebagian besar akan terus bekerja⁵. Membantu ekonomi keluarga dan berbagai motivasi sebagai kebutuhan aktualisasi diri merupakan alasan umum perempuan bekerja. Perempuan yang sudah bekerja semenjak masa lajangnya beralasan sudah terlanjur meniti karir, dengan jenjang karir dan gaji yang tinggi⁶.

Secara umum perempuan dapat mengalami stress psikologi lebih besar dibandingkan dengan laki-laki⁷. Laki-laki memiliki keterbatasan peran dalam urusan rumah tangga dan pengasuhan anak yang akhirnya menyebabkan perempuan mengalami konflik peran. Pengambilan keputusan pada wanita karir sekaligus ibu rumah tangga memiliki tantangan tersendiri bagi perempuan. Asumsi bahwa wanita karir memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mengerjakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dibandingkan dengan ibu rumah tangga murni. Sehingga suami mau tidak mau harus memiliki andil dalam pembagian tugas dalam rumah tangga. Tetapi perempuan tetap masih mengerjakan sebagian besar tugas rumah tangga meskipun perempuan juga berkarir.

⁴ IAIN PURWOKERTO, *PANDUAN AKADEMIK*, (Purwokerto: Lembaga Penjamin Mutu (LPM), 2019-2020), hlm. 303.

⁵ Dadang Sudirman, "Kontribusi dan Motivasi Pekerja Wanita Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga", dimuat dalam *Al Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora* STIE Palangka Raya, vol. 1, No.2, April 2016, hlm 175.

⁶ Nurul Laili, "Perbedaan Tingkat Stres Kerja Antara Wanita Karir Lajang dan Wanita Karir Menikah", dimuat dalam *Skripsi* (Surabaya: Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2015), hlm 6.

⁷ Peran ganda pada penelitian ini yakni, perempuan sebagai wanita karir sekaligus ibu rumah tangga membawa dampak tuntutan yang lebih pada perempuan dan mengakibatkan stress tersendiri bagi perempuan. Yuni Nurhamida, "Power In Mariage Pada Ibu Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga", dimuat dalam *Jurnal Psikogenesis*, Vol. 1, No. 2, Juni 2013, hlm. 186.

Permasalahan lain yang dapat menimbulkan stres yaitu dukungan sosial dari orang-orang sekitar baik keluarga, rekan kerja⁸. Seseorang yang memiliki hubungan sosial yang baik maka dapat meredam stres yang terjadi. Apabila dukungan sosial baik maka memberikan dampak yang positif, sebaliknya jika dukungan sosialnya rendah maka tidak dapat mengelola stres dengan baik dan berakibat menurunnya kinerja. Permasalahan lain yang dapat menimbulkan stres adalah rendahnya kecerdasan emosional. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mampu mengelola stres yang dialami. Kecerdasan emosi adalah kemampuan mengelola emosi agar mampu menempatkan emosi dengan tepat dan mengatur suasana hati.

Hal tersebut dipertegas oleh Greenhaus dan Beutell dengan menyatakan :

Ketegangan antara keluarga dan aturan pekerjaan yang menunjukkan terdapatnya penurunan kesejahteraan karyawan secara psikologis maupun fisik yang dapat berujung stres. Konflik pekerjaan-keluarga yang mengakibatkan stres dipengaruhi oleh kondisi internal wanita itu sendiri, merasa cemas, bersalah dan menganggap terlalu mementingkan diri sendiri.⁹

Motivasi perempuan untuk memilih bekerja di luar rumah bukan hanya sekedar untuk membantu mencukupi nafkah kebutuhan ekonomi melainkan perempuan yang bekerja juga ingin mengembangkan aspek kepribadiannya melalui pekerjaan dan karirnya dengan menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan formal maupun informalnya. Seorang wanita karir harus menjadi seorang yang super, sukses di dalam keluarga maupun sukses sebagai pekerja di luar rumah. Stress kerja juga dapat dialami oleh perempuan yang menjalani peran ganda tersebut, gejala stress tersebut dapat berupa gejala fisiologis, gejala psikologis dan gejala perilaku. Stress yang terjadi jika tidak ditangani lebih lanjut akan mempengaruhi kinerja

⁸ Avira Rizqiana Yulia, "Pengaruh Pekerjaan-Keluarga Dan Dukungan Sosial Serta Kecerdasan Emosional Terhadap Stres Kerja Dan Kinerja Perawat Wanita Di RSD Dr Soebandi Jember", dimuat dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 11, No. 1, Januari 2017, hlm 78.

⁹ Avira Rizqiana Yulia, "Pengaruh Pekerjaan-Keluarga Dan Dukungan Sosial Serta Kecerdasan Emosional Terhadap Stres Kerja Dan Kinerja Perawat Wanita Di RSD Dr Soebandi Jember"....., hlm 78.

sebagai pekerja di dalam rumah maupun di luar rumah. Dukungan keluarga dan motivasi dapat berpengaruh besar bagi perempuan yang menjalankan peran ganda untuk meminimalisasi tingkat stress sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga¹⁰.

Kiat sukses menjadi wanita karir selalu dihadapkan pada dua pilihan sulit yaitu antara berkarir dan keluarga. jika melepas karir yang sudah dirintis untuk fokus pada keluarga merupakan hal yang sangat disayangkan karena untuk mendapatkannya juga membutuhkan pengorbanan. LS Direktur PT Bank Central Asia (BCA). Menurutnya perempuan yang memiliki karir tinggi akan memiliki resiko tinggi juga dalam menjaga keutuhan hubungan dengan keluarga. Bagi LS memerlukan waktu cukup lama untuk mempertimbangkan dan menerima jabatan tersebut. Ia harus melakukan pembicaraan dengan keluarganya berkali-kali untuk mendapatkan restu dan dukungan dari mereka. Meski sibuk sebagai direktur LS tetap meluangkan waktu khusus untuk keluarganya, dengan cara pergi ke bioskop untuk menonton film di akhir pekan. Selain itu ia juga selalu menyediakan hari libur untuk berkumpul dengan keluarga dan mengunjungi orangtuanya. Untuk bisa sukses di keluarga janganlah melawan kodrat perempuan sebagai wakil pimpinan dalam keluarga dan berperan sebagai pendukung suami. Selain menyediakan waktu sebagai istri setinggi apapun jabatan dalam karir perempuan harus bisa menjaga harga diri suami dan ibu untuk anak-anaknya agar tetap memiliki hubungan sehat dengan keluarga¹¹.

Tidak selalu peran ganda yang dijalani sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga bisa berjalan dengan baik seperti yang di alami oleh RU. Seorang buruh pabrik yang bekerja dari pagi hingga sore hari bahkan bisa sampai malam hari. Ia bekerja di pabrik semenjak belum menikah hampir 10 tahun dan setelah menikah ia mendapatkan izin dari suaminya untuk tetap

¹⁰ Sry Rosita, "Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stess Kerja Terhadap Kinerja Dosen Wanita Di Fakultas Ekonomi Universitas Jambi", dimuat dalam *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2012, hlm. 187.

¹¹ Lihat dalam <https://biz.kompas.com/read/2017/05/08/150000928/kiat.sukses.menjadi.wanita.karier.dari.direktur.bca.lianawaty.suwono>, Minggu 1 Desember 2019, Pukul 08.23.

bekerja sampai akhirnya ia mempunyai satu anak. Setelah cuti melahirnya anaknya dititipkan kepada orangtuanya. Karena tidak mendapatkan pengawasan langsung dari dirinya dan suami anak tersebut kurang mendapatkan perhatian dalam bidang pendidikan dan kasih sayang orangtua. Neneknya tidak bisa membantu cucunya dalam hal pelajaran sekolah. Orangtua RU seorang petani jika masa panen tiba pasti akan sibuk mengurus sawahnya. Karena hal tersebut anaknya di rumah sering tidak terurus, kegiatan belajar disekolahnya pun sempat mengalami kesulitan. Setelah mempunyai anak ke dua RU memutuskan untuk berhenti bekerja dan menjadi ibu rumah tangga fokus mengurus keluarganya agar tidak terjadi hal yang sama dikemudian hari.

Karir memberikan harapan untuk maju dalam hal pekerjaan. Karir tidak sekedar pekerjaan biasa, merupakan minat seseorang pada suatu pekerjaan yang dijalani dalam waktu panjang secara penuh untuk mencapai prestasi tinggi dalam pekerjaan baik dalam upah maupun status¹². Catatan sejarah karir perempuan sudah ada sejak zaman Nabi yaitu pada istri Nabi berkarir atau bekerja dalam bentuk berdagang. Seorang istri Nabi sekalipun mempunyai kesempatan keluar rumah untuk mengurus bisnisnya.

Partisipasi wanita yang bekerja bukan hanya ingin menuntut kesetaraan gender dengan laki-laki, namun juga ingin menunjukkan aktualisasi dirinya sebagai manusia yang bermanfaat bagi keluarga, lingkungan kerja maupun dirinya. Pendidikan tinggi juga mendasari perempuan untuk bekerja, beberapa tahun menjalankan pendidikan akan merasa sia sia jika ilmu atau keterampilan tersebut tidak diterapkan dalam dunia pekerjaan. Hal ini juga akan mempengaruhi status sosial sebagai contoh dalam hal pendapatan. Kepuasan perkawinan pada ibu yang bekerja dengan ibu rumah tangga dapat berbeda, kebutuhan seperti komunikasi, waktu luang, orientasi keagamaan, strategi menangani konflik, manajemen keuangan, pengasuhan anak juga dapat mempengaruhi. Sisi positif dari wanita karir sendiri yaitu mampu

¹² Nelsi Arisandy, "Pendidikan dan Karir Perempuan Dalam Perspektif Islam", dimuat dalam *Jurnal Marwah*, Vol. XV, No. 2, Desember 2016, hlm. 130.

menghasilkan penghasilan secara pada umumnya akan merasa puas karena tidak bergantung pada suami dan juga memiliki pergaulan yang luas dan bervariasi¹³.

Kesulitan yang sering dihadapi oleh ibu pekerja adalah kemampuan manajemen waktu dan rumah tangga. Ibu pekerja harus dapat memainkan peran sebaik mungkin harus menjadi ibu yang sabar bagi anak-anaknya dan menjadi istri yang baik bagi suami serta menjadi ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas keperluan dan urusan rumah tangga. Ditempat kerja juga mempunyai komitmen dan tanggung jawab atas pekerjaan dan menunjukkan prestasi kerja yang baik. Kelelahan fisik dan psikis juga sering membuat sensitif dan emosional yang dapat berdampak kepada anak suami maupun pekerjaan. Stres merupakan aspek alamiah yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan seseorang. Stress merupakan suatu keadaan tidak menyenangkan atau tertekan yang dapat mengubah keadaan psikologis dan fisiologis seseorang¹⁴.

Fenomena ibu pekerja pada era saat ini memiliki kecenderungan peningkatan besarnya jumlah perempuan yang memiliki peran ganda sebagai istri, ibu sekaligus wanita karir. Stres kerja juga dapat dialami oleh ibu pekerja, stres kerja yang dialami ibu pekerja tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri tetapi juga dapat berdampak pada tempatnya bekerja sehingga stres kerja menjadi salah satu masalah yang paling serius di dunia kerja. Untuk mengurangi stres kerja pada ibu pekerja membutuhkan lingkungan kerja yang menyenangkan dan dapat memberi ruang bagi individu untuk melakukan berbagai kegiatan¹⁵.

¹³ Angger Pangestu Wibowo, "Perbedaan Kepuasan Perkawinan Antara Wanita Karir dan Ibu Rumah Tangga", dimuat dalam *Skripsi* (Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah 2017), hlm 7.

¹⁴ Asri Nur Vitarini, "Hubungan Antar Konflik Peran Ganda Dengan Stres Kerja Pada Guru Wanita Sekolah Dasar Di Kecamatan Kebonarum Klaten", dimuat dalam *Skripsi* (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah 2009), hlm 4.

¹⁵ Peran ganda yang dijalankan wanita baik sebagai pekerja maupun ibu rumah tangga dapat menimbulkan konflik berkepanjangan dan dapat menyebabkan timbulnya respon fisik, psikologis dan tingkah laku sebagai bentuk adaptasi terhadap kondisi mengancam yang disebut dengan stres. Muchti Yuda Pratama, "Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Dengan Stres Kerja

Dalam menyelesaikan tugas-tugas terdapat gangguan atau masalah yang berhubungan dengan psikologis dalam diri wanita, misalnya wanita merasa bersalah telah meninggalkan keluarganya untuk bekerja, tertekan karena terbatasnya waktu dan beban pekerjaan terlalu banyak. Keadaan ini akan mengganggu pikiran dan mental wanita ketika bekerja. Stres mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positif stres pada tingkat rendah bersifat fungsional artinya berperan sebagai pendorong peningkatan kinerja, sedangkan pada tingkat negatif stres pada tingkat yang tinggi adalah penurunan pada kinerja yang drastis yang akan memberi dampak pada meningkatkan keinginan untuk keluar dan menurunnya komitmen. Para ahli menyatakan bahwa stres memiliki hasil psikologis yang berkaitan dengan sikap, perilaku, kognitif dan kesehatan fisik¹⁶.

Suami dengan istri pekerja tidak lebih banyak melakukan pekerjaan rumah tangga, mereka lebih banyak menikmati waktu luang di luar rumah dibandingkan dengan suami yang istrinya tidak bekerja. Wanita yang bekerja mengalami kehilangan waktu luang sekitar 7 sampai 9 jam dalam satu hari atau 42 sampai 54 jam per minggunya, tetapi kepuasannya tidak berkurang dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang menikmati waktu luang lebih banyak. Ibu rumah tangga yang bekerja diluar rumah sering mencari jalan tengah dengan memilih peran ganda. Meskipun harus rela mengikuti apa yang menghambat kesuksesan pekerjaan, karena kesadaran akan pentingnya keluarga¹⁷.

Keadaan ibu pekerja sekaligus ibu rumah tangga pada Dosen di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yaitu seorang wanita yang sudah mempunyai suami dan anak. Selain tugas utama sebagai ibu rumah tangga yang mengurus semua pekerjaan rumah mereka juga mempunyai pekerjaan

Pada Wanita Bekerja”, dimuat dalam *Skripsi* (Sumatera Utara: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, 2010), hlm 6.

¹⁶ Dinnul Alfian Akbar, “Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stres Kerja”, dimuat dalam *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 12, No. 1, Junia 2017, hlm 41.

¹⁷ Bkti Istiyanto, “Pentingnya Komunikasi Keluarga: Menelaah Posisi Ibu Antara Menjadi Wanita Karir Atau Penciptaan Keluarga Berkualitas”, dimuat dalam *Jurnal Komunika*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2007, hlm 380.

lain di luar rumah yaitu sebagai ibu pekerja. Pekerjaan yang dilakukan yaitu sebagai pengajar atau dosen di perguruan tinggi fakultas Dakwah IAIN Purwokerto. Pekerjaan tersebut terikat dengan sebuah instansi lembaga pendidikan yang tidak bisa sewaktu waktu ditinggalkan dan mempunyai tanggung jawab tinggi dalam menjalankannya, maka dari itu mereka harus mampu membagi waktu antara pekerjaan di rumah dan diluar rumah.

Alasan meneliti karena wanita pada masa sekarang kedudukannya dalam bekerja sudah setara dengan laki-laki, banyak wanita yang bekerja diluar rumah. Selain sebagai wanita karir wanita juga ada yang menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan ibu pekerja, dalam menjalankan kedua hal tersebut wanita harus dapat membagi waktu, tenaga dan pikiran dalam menjaga sistem stabilitas keluarga yang menjadi kewajiban utama wanita. Hal tersebut tidaklah mudah untuk dilakukan dalam menjalankan kedua peran tersebut wanita harus mendapat dukungan dari keluarga.

Realita dosen wanita di fakultas dakwah IAIN Purwokerto merupakan seorang ibu rumah tangga sekaligus ibu pekerja yang mempunyai kewajiban mengurus suami dan anak anaknya. Mereka harus bisa membagi waktu untuk mengurus keluarganya yaitu suami dan anak anak dan mengerjakan pekerjaannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, merupakan salah satu ketertarikan penulis untuk meneliti dan menganalisis lebih dalam tentang peran ganda perempuan pada wanita berperan ganda sebagai pekerja dan ibu rumah tangga dalam membina keluarga. Untuk itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk penelitian dengan judul ***“Studi Tentang Peran Ganda Perempuan (STUDI KASUS DOSEN FAKULTAS DAKWAH IAIN PURWOKERTO)”***.

B. Definisi Operasional

1. Peran Ganda

Istilah ganda berarti berpasangan atau terdiri atas dua. Sedangkan peran berarti pemain¹⁸.

Jadi peran ganda merupakan seseorang yang memainkan atau menjalankan dua peran sekaligus dalam satu waktu. Adapun contoh peran ganda yaitu wanita sebagai wanita pekerja dan ibu rumah tangga bagi suami dan anak-anaknya.

Secara operasional peran ganda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wanita yang menjalankan dua pekerjaan yaitu dalam rumah tangga dan karir secara bersamaan dalam satu waktu.

2. Perempuan

Perempuan adalah sebutan yang digunakan untuk manusia yang berjenis kelamin betina atau bergender perempuan¹⁹.

Jadi wanita gender perempuan yang memiliki organ reproduksi yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengandung, melahirkan dan menyusui.

Secara operasional perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perempuan yang menggambarkan perempuan dewasa, ataupun panggilan untuk perempuan yang dihormati adalah 'ibu'. Perempuan yang sudah menikah, sebagai seorang istri dan ibu yang menjalankan dua peran sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga.

C. Rumusan Masalah

Peran ganda yang dilakukan wanita sebagai ibu pekerja dan ibu rumah tangga tidaklah mudah dalam menjalankan dua peran tersebut secara bersamaan. Tugas utama wanita sebagai ibu dalam rumah tangga yaitu

¹⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cetakan 1, edisi 4, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 372.

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 225 ²⁰ Sidi Nazar Bakry, "Kunci Keutuhan Rumah Tangga", (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2000), hlm 26.

mengurus suami dan anak-anak dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga tetapi bagi wanita karir juga harus berperan dalam pekerjaannya. Apabila urusan rumah tangga dan karir tidak dijalankan dengan seimbang maka akan memunculkan konflik antara pekerjaan dan rumah tangga yang akan memicu stres pada wanita. Dari gambaran latar belakang tersebutlah maka ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengapa perempuan menjalankan peran ganda?.
2. Bagaimana perempuan dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan ibu pekerja?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mengapa perempuan menjalankan peran ganda.
2. Untuk mengetahui bagaimana perempuan dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan ibu pekerja .

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang sudah dilakukan maka diharapkan dapat memberi kemanfaatan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan yaitu peran ganda wanita dalam rumah tangga dan karir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi instansi akan bermanfaat dan mengetahui bagaimana wanita yang menjalankan peran ganda dan dapat memberikan kontribusi khusus kepada wanita dalam menjalankan pekerjaannya.

b. Bagi suami yang memiliki istri pekerja diharapkan dapat memberikan informasi bahwa peran ganda wanita dalam rumah tangga dan karir dapat memunculkan berbagai permasalahan yang berdampak bagi keluarga dan pekerjaannya sehingga suami diharapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada istri.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan. Terdiri dari: Latar belakang masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II: Landasan Teori. Bab ini berisi tentang 1) Literatur Review, 2) Peran ganda, 3) Wanita dalam rumah tangga dan karir

BAB III: Metodologi Penelitian. Terdiri dari: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, serta Teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi mengenai Penyajian data dan pembahasan tentang Peran Ganda Wanita Dalam Rumah Tangga Dan Karir pada Dosen Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

BAB V: Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian mengenai peran ganda wanita sebenarnya sudah banyak diteliti dan bukanlah suatu hal yang baru. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain secara spesifik adalah meneliti bagaimana peran ganda wanita dalam rumah tangga dan karir. Beberapa penelitian yang membahas dan mengkaji hal yang mirip dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, skripsi dari Endah Meidah, dengan judul Pengaruh Konflik Peran Ganda Kecerdasan Emosional dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Perawat Wanita. Membahas mengenai pilihan wanita untuk bekerja dilandasi oleh motif kerja yaitu: kebutuhan finansial, kebutuhan sosial-reaksional, kebutuhan aktualisasi diri, merasa nyaman dan rileks jika bekerja. Wanita bekerja memiliki peran ganda sebagai pencari nafkah dan ibu rumah tangga yang harus bertanggung jawab mengurus keluarga. Hal tersebut seringkali menimbulkan konflik ketika wanita yang bekerja menghadapi berbagai kendala dalam rumah tangganya hal ini akan berimbas kepada kinerja yang dihasilkan. Konflik peran memiliki dua bentuk yaitu konflik pekerjaan-keluarga dan konflik keluarga-pekerjaan²⁰.

Penelitian yang dilakukan Endah Meidah dengan penulis memiliki perbedaan yaitu dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen sedangkan penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kedua, skripsi dari Junaidi, dengan judul Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir. Membahas mengenai agama islam membenarkan perempuan atau istri bekerja diluar rumah dengan catatan dengan keadaan darurat. Darurat diartikan sebagai keadaan yang sangat perlu,

²⁰ Endah Meidah, "Pengaruh Konflik Peran Ganda, Kecerdasan Emosional, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Perawat Wanita, dimuat dalam *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah , 2013), hlm 2-3.

mendesak, karena tidak ada yang membiayai atau menanggung biaya hidup karena suami tidak mampu untuk mencukupi. Keterlibatan seorang istri dalam bekerja membantu suami mencukupi kebutuhan rumah tangga membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif yaitu beban suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dapat terbantu. Persoalan membentuk keluarga sakinah, termasuk permasalahan yang tidak dapat dihindarkan oleh para istri yang ingin berkarir. Ketika istri ikut bekerja akan membawa dampak negatif seperti urusan anak yang terlantarkan memungkinkan terjadinya perceraian, jika semua itu terjadi maka akan sulit mewujudkan keluarga yang sakinah²¹.

Penelitian yang dilakukan Junaidi memiliki perbedaan diantaranya: penelitian yang dilakukan Junaidi dengan tema kedudukan dan kodrat wanita di dalam keluarga menurut agama Islam, dan upaya mewujudkan keluarga sakinah. Sedangkan penulis lebih pada peran ganda wanita dalam rumah tangga dan karir.

Ketiga, skripsi dari Oktarisa Halida, dengan judul Karir Uang dan Keluarga: Dilema Wanita Pekerja. Membahas mengenai menyeimbangkan peran antara karir dan rumah tangga bukanlah hal yang mudah. Selalu ada kecenderungan bagi wanita untuk memprioritaskan salah satu domain yang akan berakibat negatif pada domain lainnya. Indonesia yang memiliki persepsi peran wanita sesuai dengan budaya ketimuran dan dipengaruhi oleh agama Islam menempatkan wanita yang berkarir merupakan situasi sulit yang tidak dapat dihindari. Kurangnya perhatian pada keluarga terkadang menjadi sumber masalah yang dapat mengganggu keharmonisan rumah tangga. Sedangkan seorang wanita yang memprioritaskan keluarga secara tidak langsung dapat menghambat karirnya. Ada kecenderungan bagi wanita yang bekerja merasa takut untuk sukses

²¹ Junaidi, "Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir", dimuat dalam *Skripsi* (Malang: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2009), hlm 27-28.

karena mempertimbangkan keluarga dan anggapan masyarakat bahwa wanita yang sukses dalam karir akan berakibat buruk pada keharmonisan keluarga²².

Penelitian yang dilakukan Oktarisa Halida dengan peneliti memiliki persamaan yaitu: Dalam penelitian ini dijelaskan Bentuk dari hambatan masalah wanita dalam menjalankan peran ganda. Sedangkan peneliti juga menjelaskan bagaimana wanita menjalankan peran ganda dalam rumah tangga dan karir.

Keempat, skripsi dari Angga Nila Riswandari, dengan judul Gender dan Perempuan Bekerja. Membahas mengenai wanita yang bekerja dalam pandangan pesantren, agama dan Islam yang menganggap hal ini bertentangan. Penafsiran antar tokoh agama yang berbeda bahwa perempuan dibedakan bagiannya dalam pekerjaan yang secara kodrati perempuan harus menjadi seorang ibu dan patuh kepada suami. Walaupun perempuan bekerja masih tetap harus menempatkan aktivitas rumah tangga sebagai prioritasnya. Dalam kitab kuning yang menyatakan bahwa perempuan hanya sebagai second sex, perempuan memiliki harga separuh dari laki-laki²³.

Penelitian yang dilakukan Angga Nila Riswandari dengan peneliti memiliki perbedaan yaitu: Dalam penelitian ini bagaimana pesantren, agama dan Islam memandang gender yang berkaitan dengan perempuan yang bekerja. Sedangkan peneliti lebih menjelaskan kepada bagaimana perempuan menjalankan dua tugas sebagai pekerja dan ibu rumah tangga.

Kelima, skripsi dari Fera Andika, dengan judul Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam. Membahas mengenai bagaimana cara mendapatkan kebahagiaan, kerukunan dan keharmonisan dalam rumah tangga. Perekonomian menjadi salah satu pemicu bagaimana tingkat keharmonisan dalam rumah tangga. Seorang suami yang dapat mencukupi keluarganya dan memenuhi segalanya dalam hal ekonomi akan memberikan kenyamanan bagi keluarganya. Lantas sebaliknya

²² Oktarisa Halida, "Karir Uang dan Keluarga: Dilema Wanita Bekerja", dimuat dalam *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2013), hlm 4-5.

²³ Angga Nila Riswandari, "Gender Dan Perempuan Bekerja", dimuat dalam *Skripsi* (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, 2009), hlm 4.

jika suami tidak dapat mencukupi dan memenuhi kebutuhan keluarga yang kemudian seorang istri terdorong untuk bekerja dan membantu ekonomi rumah tangga. Sehingga hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap rumah tangganya²⁴.

Penelitian yang dilakukan Fera Andika Kabahyang dengan peneliti dalam hasil memiliki perbedaan yaitu: dalam penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh kehidupan rumah tangga yang harmonis dan bahagia dilihat dari ketika istri tetap di rumah dan mampu mengurus rumah tangganya. Sedangkan hasil yang peneliti lakukan bagaimana perempuan tetap menjaga keharmonisan rumah tangga dengan tetap menjalankan tugas rumah dan sebagai wanita karir.

Kesimpulannya dari kajian pustaka diatas mengenai peran ganda wanita sebagai ibu rumah tangga dan wanita karir. Bagaimana wanita menjalankan dua peran sekaligus dalam satu waktu dalam menyeimbangkan peran antara karir dan rumah tangga. Sehingga cenderung wanita memprioritaskan salah satu dominan yang mengakibatkan dampak negatif. Agama juga berperan dalam menjelaskan kodrat wanita sebagai ibu rumah tangga dan wanita karir. Dan bagaimana wanita yang bekerja diluar rumah dapat tetap menjaga keharmonisan dalam rumah tangganya sehingga kedua peran tersebut dapat berjalan dengan baik dan seimbang.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Peran Ganda Wanita

Secara umum peran ganda perempuan diartikan sebagai dua atau lebih peran yang dilakukan oleh perempuan dalam waktu bersamaan, peran tersebut sebagai ibu rumah tangga dan tenaga kerja. Dalam konsep peran ganda ini, perempuan tidak hanya berperan dalam rumah tangga saja tetapi juga dapat merambah dalam sektor publik. Perempuan boleh memiliki banyak peran (multi peran) selama perempuan memiliki

²⁴ Fera Andika Kabahyang, "Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam", dimuat dalam *skripsi* (Lampung: Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Lampung, 2017), hlm 3-4.

komitmen terhadap kebenaran dan keadilan. Naomi wolf (tokoh feminis), mengatakan bahwa upaya untuk memperbaiki kehidupan perempuan membutuhkan keberanian untuk mensosialisasikan gagasan feminisme secara rasional dan simpatik mengubah “feminisme” menjadi ‘manusia’ karena feminis adalah konsep tentang harga diri pribadi dan harga diri seluruh perempuan²⁵.

Dengan adanya emansipasi wanita peran perempuan pada zaman dahulu dengan zaman sekarang berbeda. Pada zaman dahulu wanita hanya boleh di rumah sekarang dan pada zaman sekarang banyak wanita yang melakukan berbagai kegiatan diluar rumah salah satunya untuk bekerja²⁶. Menyiapkan keperluan suami, memasak untuk menyiapkan makanan, mencuci pakaian dan lain sebagainya itu merupakan tugas domestik wanita sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan bekerja diluar rumah merupakan peran publik yang dijalani wanita sebagai pekerja. Itulah kenapa wanita dikatakan memiliki peran ganda karena ada dua peran sekaligus yang dijalankan perempuan, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja.

Ketika perempuan berada di dunia publik (bekerja) dan dituntut keprofesionalannya perempuan tidak bisa meninggalkan dunia domestiknya (rumah tangga) yang bertanggung jawab atas keberlangsungan rumah tangganya, sehingga sering muncul problem baru dalam kehidupan perempuan. Posisi ini tentu saja tidak dialami oleh laki-laki. Tidak seperti laki-laki yang bebas bekerja diluar rumah tanpa harus bertanggung jawab pada kebersihan rumah dan pengasuhan anak-anak²⁷.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perempuan dapat melakukan dua peran sekaligus dalam waktu bersamaan yaitu sebagai ibu rumah tangga dan wanita karir. Dalam hal ini perempuan

²⁵ Dwi Edi Wibowo, “Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender”, dimuat dalam *jurnal Muwazah*, Vol 3, No.1, Juli, 2011, hlm 362.

²⁶ Ninin Ramadani, “Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat”, dimuat dalam *jurnal Sosietas*, Vol 6, No.2, September 2016.

²⁷ Yenni Hayati, “Dunia Perempuan Dalam Karya Sastra Perempuan Indonesia”, dimuat dalam *jurnal Humanus*, Vol 11, No.1, 2012, hlm 89.

memiliki tugas utama dalam rumah tangga sekaligus memiliki tanggung jawab pekerjaan diluar rumah yang dilakukan secara bersamaan. Dalam pengertian tersebut perempuan dapat dikatakan memiliki peran ganda yang sama-sama membutuhkan waktu dan tanggung jawab yang besar. Perempuan pada zaman dahulu dan zaman sekarang memiliki perbedaan yang sangat besar terutama dalam pekerjaan. Pada zaman dahulu perempuan hanya boleh bekerja di rumah. Sedangkan pada era modern saat ini banyak perempuan mempunyai kegiatan diluar rumah yaitu sebagai pekerja. Motivasi dan alasan perempuan dalam keputusannya untuk bekerja yaitu keinginan untuk dapat mengaktualisasikan diri dan kebutuhan ekonomi.

Tidak jarang ibu pekerja dipandang sebagai perempuan yang egois karena lebih memilih untuk mengaktualisasikan diri mementingkan hal duniawi daripada kepentingan mengurus dan membesarkan anak yang merupakan profesi mulia. Ibu pekerja juga sering kali mempercayakan dalam urusan mengurus anak kepada orang lain atau pengasuh anak yang terkadang tingkat pendidikannya lebih rendah. Sementara ibu rumah tangga dianggap lebih mulia yang mengutamakan anak dibandingkan dirinya sendiri. Merelakan melepas karir untuk tinggal di rumah membesarkan anak. Sehingga anak mendapatkan perhatian penuh dari ibu. Meskipun tidak semua ibu rumah tangga sukses dalam membesarkan anak, dan itu semua tergantung pola pikir masing-masing orang²⁸.

Perempuan dituntut untuk berhasil dalam aspek domestik dan publik dengan adanya klarifikasi peran perempuan yaitu: pertama, peran perempuan yang hanya ada pada pemenuhan kebutuhan semua anggota keluarga dalam rumah tangga. Kedua, peran perempuan dualistik yaitu dalam pekerjaan rumah tangga dan peran dalam pekerjaan mencari nafkah.

²⁸Putri Limilia, "Representasi Ibu Bekerja vs Ibu Rumah Tangga di MEDIA Online: Analisis Wacana Pada Situs Kompasiana.Com, dimuat dalam *jurnal Ilmiah Kajian Gender*, Vol 6, No.2, 2016, hlm 134.

2. Faktor peran ganda

Faktor penting bagi wanita yang menjalankan peran ganda antara keluarga dan pekerjaan adalah adanya dukungan suami. Dengan adanya dukungan suami, istri akan merasa lebih dihargai dan diperhatikan dan berpengaruh besar terhadap istri untuk meneruskan karirnya²⁹. Dukungan tersebut dapat berupa tindakan yang membantu yang melibatkan emosi, informasi penghargaan, instrumental dan motivasi. Sehingga istri merasa beban yang dirasakan berkurang dan akan merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai.

Motivasi kerja juga merupakan salah satu faktor yang dapat merangsang dan menimbulkan dorongan seseorang untuk bekerja. sehingga muncul keinginan untuk meningkatkan prestasi kerja, bekerja keras, aktualisasi diri, imbalan, pujian, tanggung jawab dan menghindari kegagalan.

3. Hambatan peran ganda

Tantangan dan hambatan yang dihadapi perempuan dalam bekerja dan karir di luar rumah lebih kompleks dibandingkan dengan laki-laki. Tingginya tekanan baik dari pekerjaan maupun keluarga. Tekanan peran dalam pekerjaan dan keluarga berupa keluhan fisik dan psikis diantaranya kesehatan yang rendah dan mudah mengalami depresi merupakan suatu dampak negatif yang dapat ditimbulkan. Keterbatasan dalam hal waktu, energi, peran tradisional sebagai ibu rumah tangga, menyulitkan perempuan untuk menjalankan kedua peran secara optimal. Maka dari itu faktor penting bagi perempuan yang berperan ganda yaitu menjalankan peran kerja dan peran keluarga secara optimal³⁰.

²⁹Abdul Saman, "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Dukungan Suami Terhadap Stres Konflik Peran Ganda Dan Kepuasan Perkawinan Pada Wanita Karir", dimuat dalam jurnal Psikologi: Teori Dan Terapan, Vol 2, No.2, 2012, hlm 94

³⁰Hilwa Anwar, "Orientasi Peran Egaliter, Keseimbangan Kerja Keluarga Dan Kepuasan Keluarga Pada Perempuan Yang Berperan Ganda", dimuat dalam *Jurnal Talenta*, Vol 1, No.1, 2015, hlm 56.

4. Teori Peran Ganda

Peran keluarga adalah tugas mulia, sebuah masyarakat dibangun dari keluarga. Gerakan-gerakan perempuan (feminis) menjadi kodrat seorang wanita yang harus diterima. Berbagai upaya penyebab perbedaan tersebut dan menemukan penyetaraan hak perempuan dan laki-laki dalam segala bidang sesuai dengan potensi mereka sebagai manusia. .

Sedangkan teori peran menurut Antropolog Robert Linton adalah adanya interaksi sosial dalam menjalankan peran sesuai dengan lingkungan dan budaya. Dalam menjalankan peran tersebut menuntut kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari. Peran tersebut misalnya, peran sebagai orangtua, peran sebagai wanita, peran sebagai pekerja³¹.

Konsep hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan dalam hal fungsi, peran, kualitas dan skill sehingga muncullah relasi gender. Kemudian saling berhubungan antara peran-peran tersebut secara timbal balik dan membentuk satu kesatuan rumah tangga untuk mencapai tujuan tertentu. Adanya Ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan akibat adanya ketidaksamaan kondisi laki-laki maupun perempuan dalam memperoleh hak-haknya dan kesempatan sebagai manusia, agar mampu berpartisipasi dan berperan dalam segala bidang kehidupan seperti kegiatan politik, hukum, sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, dan keamanan sosial. Serta kesetaraan dan kesamaan dalam menikmati pembangunan. Hal tersebut dapat dilihat dari 5 manifestasinya dalam kehidupan masyarakat³²:

- a. Marginalisasi, yaitu beban ganda, ketidakadilan dan diskriminasi gender dapat dihindari dengan adanya kebijakan pemerintah, keyakinan, agama, tradisi dan pengetahuan yang terkesan memojokkan satu kaum.

³¹Leny Novianti, "Perempuan di Sektor Publik", dimuat dalam *jurnal Marwah*, Vol 17, No.1, Juni 2016, hlm 52.

³²Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender Dan Wanita Karir*, (Malang: Tim UB Press, 2017), hlm 22-23.

- b. Subordinasi, adalah penilaian atau tanggapan suatu peran yang dilakukan oleh laki-laki atau perempuan lebih rendah dari yang lain. Penilaian terhadap kaum perempuan muncul adanya anggapan emosional dan rasional sehingga dianggap tidak bisa menjadi pemimpin.
- c. Stereotip, yaitu pelabelan atau pandangan negatif terhadap kelompok atau jenis kelamin tertentu. Stereotip yang melekat pada masyarakat adalah pencari nafkah tugas laki-laki dan karakter perempuan yang lemah dan penuh perasaan atau emosional.
- d. Violence (kekerasan), serangan terhadap fisik maupun psikologi yang dilakukan seseorang terhadap lawan jenis kelamin tertentu. Dapat berupa pelecehan, kekerasan, pemerkosaan, penyiksaan dan lain sebagainya.
- e. Beban kerja berlebih, beranggapan bahwa pekerjaan istri yang berkarir menjadi beban ganda karena kaum perempuan telah disosialisasikan sejak dini mengenai berbagai jenis pekerjaan domestik dan berlawanan dengan kaum laki-laki hanya dalam bidang publik.

Teori lain yang berkaitan dengan peran ganda perempuan yaitu teori natur yang menjelaskan tentang kodrat yaitu perbedaan perempuan dan laki-laki bersifat universal dan tidak dapat berubah. Dalam segi biologis keduanya memiliki peran dan tugas yang berbeda sesuai dengan fungsinya masing-masing. Perbedaan ini juga terbentuk dari hasil konstruksi masyarakat. Laki-laki dianggap lebih kuat potensial, dan produktif sehingga berperan utama dalam masyarakat. Sedangkan perempuan memiliki ruang gerak terbatas yang berkaitan dengan sistem reproduksi (hamil, menyusui dan menstruasi)³³.

Jadi banyak teori yang membahas mengenai peran ganda yang dijalankan wanita yaitu sebagai ibu rumah tangga dan wanita karir diantaranya yaitu Membahas mengenai kodrat perempuan maupun laki-

³³Nur Aisyah, "Relasi Gender dalam Institusi Keluarga (Pandangan Teori Sosial dan Feminis)", dimuat dalam *jurnal* Muwazah, Vol 5, No.2, Desember2013, hlm 206.

laki. Sehingga munculnya ketidaksamaan dalam memperoleh hak-hak antara laki-laki dan perempuan.

Kesimpulannya dalam hal ini banyak muncul teori-teori yang membahas tentang peran ganda wanita yang berkaitan dengan pro dan kontra pekerjaan wanita pada sektor domestik dan sektor publik. Banyak teori yang mendukung wanita menjalankan dua peran sekaligus dengan tanggung jawab yang besar, tetapi adapun teori yang kurang mendukung dengan adanya peran ganda wanita. Tetapi pada teori-teori tersebut dapat saling melengkapi kekurangan dan kelebihanannya. Sehingga dapat menimbulkan konflik. Pada hakikatnya perempuan dan laki-laki sudah memiliki peran dan haknya masing-masing dan harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

5. Wanita Dalam Rumah Tangga dan Karir

a. Pengertian

Pada wanita dewasa secara karakter logis dan normatif merupakan pribadi yang memiliki sifat relatif stabil baik dalam perkawinan, keluarga, pendidikan, pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya serta dalam pemilihan ideologi politik. Wanita pada umumnya lebih tertarik pada hal yang praktis daripada teoritis. Wanita mempunyai berbagai macam bakat dan potensi untuk merealisasikan dirinya³⁴.

Wanita karir berarti wanita yang memiliki kegiatan profesi yang dilandasi pendidikan dalam keahlian yang menjanjikan seperti dalam bidang usaha, perkantoran dan memiliki keterampilan, kejujuran dan sebagainya³⁵. Peran wanita yang dimaksud adalah fungsi yang diberikan atau diwujudkan oleh wanita, atau fungsi yang diharapkan oleh masyarakat dari wanita. Dalam mengambil keputusan kaum wanita dianggap lebih mengutamakan realitas, rasio, dan perasaan,

³⁴Kartini Kartono, *Psikologi Wanita 1 Mengenal Gadis Remaja Dan Wanita Dewasa*, (Bandung: Mandar Maju, 2006), hlm 176.

³⁵Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, (Semarang: RaSail Media Group, 2011), hlm 31.

ketimbang laki-laki yang lebih mementingkan emosi dan harga dirinya.

Beberapa faktor yang melatar belakangi meningkatnya jumlah perempuan yang bekerja di sektor publik termasuk di Indonesia adalah: (1) Kebijakan pemerintah yang memberikan kesempatan agar perempuan dalam pembangunan. (2) Keinginan perempuan untuk bekerja karena meningkatnya laju perkembangan ekonomi maupun industri. (3) Semakin besar perempuan memperoleh kesempatan mengakses pendidikan tinggi sebagaimana kaum laki-laki³⁶.

Dorongan keibuan yang mengikat wanita sebagai ibu merupakan dorongan insting yang berhubungan erat dengan kebutuhan organik dan fisiologis³⁷. Ketika wanita siap menjadi ibu ia mempunyai pengalaman penting yaitu hubungan antara dirinya dengan janin yang ada dalam kandungannya. Tugas wanita sebagai pendidik merupakan amanah dari tuhan dan bukanlah suatu pekerjaan sambilan. Peran wanita sebagai istri juga sangatlah penting dalam mendampingi suami. Seorang istri harus siap melaksanakan tugas dan akan mengalami banyak ujian dan cobaan sehingga harus ikhlas dalam mengalami setiap susah senangnya.

Jadi wanita dalam rumah tangga dan karir memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar. Pada era modern saat ini sudah banyak wanita yang berpendidikan tinggi tidak menutup kemungkinan untuk wanita bekerja di sektor publik dan menjadi wanita karir karena mereka mempunyai potensi dan keahlian. Wanita karir harus menjalankan tugas tugas pekerjaannya sesuai prosedur yang ada. Selain itu juga harus melaksanakan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga mengurus keluarga, dan keduanya harus sama-sama dijalankan dengan seimbang.

³⁶Dien Sumiyatiningsih, "Pergeseran Peran Laki-Laki dan Perempuan Dalam Kajian Feminis", dimuat dalam *jurnal Waskita*, Vol 4, No.2, 2013, hlm 145.

³⁷ Dzakaria Ibrahim, *Psikologi Wanita*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm 141.

b. Wanita dalam Rumah Tangga

Di dalam rumah tangga adanya saling melengkapi dan membutuhkan antara suami dan istri, saling melindungi dan menutupi kekurangan masing-masing. Sebagai wanita karir istri harus menanamkan kepercayaan terhadap suami. Terbuka kepada suami bahwa semua teman-temannya baik dan dapat dipercaya³⁸.

Wanita sebagai ibu merupakan salah satu peran posisi penting dalam kehidupan. Karena wanita sebagai ibu rela mempertaruhkan jiwanya demi kehidupan anaknya dari mulai didalam kandunga, melahirkan sampai dewasa³⁹. Tidak dipungkiri dalam sebuah hadist menyatakan “Surga Ada di Telapak Kaki Ibu” karena ibu yang memberikan pengalaman pertama kepada anak. Baik buruk sukses atau tidaknya anak berkaitan dengan peran penting seorang ibu disetiap tumbuh dan berkembangnya anak.

Dalam keluarga pada umumnya wanita merupakan penanggung jawab dan pelaku utama dalam terlaksananya tugas rumah tangga, seperti penyediaan dan pemeliharaan urusan dalam rumah tangga. Fungsi reproduksi dan pembinaan sumber daya manusia, meliputi hamil, melahirkan, menyusui, serta membesarkan, mendidik dan melindungi anak dan berbagai tugas keluarga lainnya.

c. Dampak Positif Ibu Rumah Tangga⁴⁰:

- 1) Membesarkan hati dalam keputusan menjadi ibu rumah tangga pahala yang diterima akan jauh lebih besar mengurus keluarga, selama suami mampu menafkahi.
- 2) Ibu rumah tangga yang setiap harinya di rumah bisa mengurus keluarga, merawat anak-anaknya dengan baik dan dengan tangan mereka sendiri.

³⁸Ahmad Muhammad Jamal, *Sisi-Sisi Keagungan Wanita*, (Jakarta:Senayan Abadi Publishing, 2006), hlm 78.

³⁹Siti Muri'ah, *Wanita Karir Dalam Bingkai Islam*, (Jakarta: Angkasa, 2004), hlm 147.

⁴⁰Atik Dina Nasekhah, “Pengaruh Peran Ganda Terhadap Kinerja Karyawan Wanita di Tempat Kerja di LPP RRI Yogyakarta”, dimuat dalam *jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol 6, No.8, 2017, hlm 4.

- 3) Lebih banyak waktu dengan keluarga di rumah.
 - 4) Dapat menyalurkan keterampilan, bakat dan potensi yang dimiliki.
 - 5) Dapat bersosialisasi dengan masyarakat seperti mengikuti kegiatan PKK, pengajian dan kegiatan ibu-ibu lainnya.
- d. Dampak Negatif Ibu Rumah Tangga⁴¹:
- 1) Hanya berputar di rumah mengurus anak dan suami setiap hari dengan jam kerja tidak terbatas.
 - 2) Merasa bosan dan jenuh sehingga niat ikhlas untuk mengabdikan kepada keluarga berkurang.
 - 3) Merasa iri melihat teman-temannya yang sukses dan dapat berpenampilan menarik dan mempunyai penghasilan sendiri.
 - 4) Terbatas dalam mengeksplor diri mengenai bakat dan potensi yang dimiliki.

Jadi wanita yang menjadi ibu rumah tangga rela mengorbankan waktu dan tenaga untuk mengurus keluarganya. Ibu sebagai seorang wanita yang telah melahirkan anak, diberikan tanggung jawab untuk membesarkan dan memberikan penghidupan yang layak bagi anak. Wanita yang mengabdikan diri sepenuhnya menjadi ibu rumah tangga dan selalu ada di rumah, tidak jarang banyak yang merasa bosan dan jenuh. Apalagi jika suaminya bekerja dan anak-anaknya berangkat ke sekolah dan tidak ada sesuatu yang harus ia kerjakan lagi. Walaupun hanya menjadi ibu rumah tangga wanita harus tetap bisa produktif. Sehingga dapat mengaktualisasikan diri dengan bakat dan potensi lain yang dimiliki dan berguna bagi orang banyak.

e. Wanita Dalam Karir

Keterlibatan wanita dalam bidang pekerjaan khususnya di era saat ini merupakan penggerak pada sektor industri yang pada dasarnya sangat membutuhkan sumbangsih perempuan dalam pembangunan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi perempuan dalam

⁴¹Putri Limilia, "Representasi Ibu Bekerja vs Ibu Rumah Tangga di MEDIA Online: Analisis Wacana Pada Situs Kompasiana.Com, dimuat dalam *jurnal Ilmiah Kajian Gender*, Vol 6, No.2, 2016, hlm 143.

angkatan kerja. Selain itu juga banyak rintangan yang dihadapi perempuan terutama pada saat memenuhi kewajibannya untuk memberikan ASI eksklusif pada anaknya⁴². Wanita yang mencari nafkah tambahan merupakan salah satu dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Tidak jarang akhirnya wanita menjadi pemimpin yang siap dan terlihat dalam persaingan hidup.

Peran wanita sangat berarti dalam pengembangan sumber daya manusia dan ikut serta dalam meningkatkan pendidikan, perbaikan gizi, keterampilan, kesehatan dan kesejahteraan. Perempuan bisa berkembang lebih luas lagi dengan adanya peran sektor publik. Pada wanita karir kebutuhan yang sering muncul berupa kebutuhan psikologis, ego, rasa aman, sosial dan aktualisasi diri. Bagi perempuan bekerja tidak hanya semata mata untuk mencari uang tetapi merupakan salah satu bentuk untuk wadah sosialisasi, aktualisasi diri dan mencari afiliasi. Ada pula beberapa alasan lain mengapa wanita bekerja yaitu menghindari rasa bosan atau jenuh dalam mengisi waktu luang, memperoleh status, memiliki minat atau keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan, dan juga untuk menambah penghasilan⁴³.

f. Dampak Positif Wanita Karir⁴⁴:

- 1) Dapat membantu perekonomian rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- 2) Adanya rasa bangga dari keluarga karena memiliki istri yang mempunyai karir dan mampu membawa diri di tengah masyarakat.
- 3) Kemampuan untuk menguasai lingkungan, produktivitas dan eksistensi harkat dan martabat wanita.

⁴²Syaifuddin Zuhdi, "Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri", dimuat dalam *jurnal* jurisprudence, Vol 8, No.2, 2018, hlm 84.

⁴³Theresia Vania Radhitya, "Peran Ganda Yang Dialami Pekerja Wanita K3L Universitas Padjajaran", dimuat dalam *jurnal* Pekerjaan Sosial, Vol 1, No.3, Desember 2018, hlm 209.

⁴⁴Monica Rambitan, "Peran Ganda Wanita Karir di Kelurahan Wengkol Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa, dimuat dalam *jurnal* Holistik", Vol 7, No.13, Juni 2014, hlm 14.

g. Dampak Negatif Wanita Karir⁴⁵:

- 1) Berpengaruh pada pembinaan dan pendidikan anak.
- 2) Karena merasa lelah seharian bekerja maka kurangnya dalam melayani suami dengan baik.
- 3) Kadang-kadang rumah tangganya berantakan.
- 4) Karena banyaknya pekerja wanita sehingga kurangnya pekerjaan untuk laki-laki.
- 5) Ditengah aktivitas bekerja diluar rumah mereka juga sering melalaikan tugas dan peran sebagai ibu dalam keluarga karena pekerjaan kantor yang menyita waktu.

h. Motivasi Wanita Karir⁴⁶

- 1) Pendidikan tinggi dapat menciptakan wanita karir dalam berbagai lapangan pekerjaan.
- 2) Alasan ekonomi, agar mandiri dan tidak bergantung kepada suami, walaupun suami mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga, sebagai perempuan selagi mampu sendiri tidak ingin selalu meminta kepada suami.
- 3) Untuk mengisi waktu yang kosong, merasa bosan di rumah karena tidak mempunyai kesibukan lain setelah mengurus rumah tangga sehingga ingin mencari kegiatan dibidang lain.
- 4) Untuk mencari ketenangan dan hiburan, dengan berbagai aktivitas di rumah dan hanya berkegiatan di rumah, oleh sebab itu banyak perempuan yang mencari jalan keluar dan menyibukkan diri diluar rumah
- 5) Untuk mengembangkan bakat dan mengaktualisasi diri, baik seorang sarjana yang memiliki bakat dan keterampilan tertentu seorang yang bukan sarjana dapat melahirkan perempuan karir,

⁴⁵Wakirin, "Wanita Karir Dalam Perspektif Islam", dimuat dalam *jurnal* Pendidikan Islam Al- I'Tibar, Vol 4, No.1, 2017, hlm 1.

⁴⁶Irma Rahayu, "Motivasi Wanita Berkarir di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya", dimuat dalam *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam, 2016, hlm 37.

maka semakin terbuka kesempatan bagi perempuan untuk terjun ke dunia karir.

i. Beberapa Hal Penting Sebagai Wanita Karir

- 1) Dalam bidang pendidikan wanita karir harus memiliki dedikasi untuk mengatur rumah tangga dan mengasuh anak.
- 2) Tidak boleh menelantarkan anak dalam karir atau profesi dengan jabatan tinggi sekalipun. Apalagi sebagai wanita muslim yang sudah menikah merupakan tanggung jawab pokok dan utama dalam mengurus rumah tangga.
- 3) Pintar dalam mengatur waktu sehingga dapat menjadi wanita yang produktif. Bukan karena tugas utama wanita untuk mengurus rumah tangga dan hanya mengurus urusan rumah tangga. Wanita juga harus produktif diluar rumah salah satunya menjadi wanita karir.
- 4) Dalam agama Islam syarat wajib yang harus dipenuhi wanita karir yang bekerja di luar rumah hendaknya memakai pakaian yang menutup aurat⁴⁷.

Kesimpulannya wanita karir yang di bahas diatas berarti wanita yang memiliki pekerjaan dan mandiri dalam finansial. Faktor pendidikan dan ekonomi menjadi alasan wanita untuk berkarir. Karena bekerja diluar rumah maka akan banyak kewajiban seorang istri dan ibu yang harus ditinggalkan. Sehingga harus pandai dalam mengatur waktu antara keluarga dan pekerjaan. Maka dari itu muncullah dampak positif dan negatif sebagai wanita karir.

⁴⁷ Fera Andika Kabahyang, "Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam", dimuat dalam *skripsi* Fakultas Syariah Universitas Negeri Lampung, 2017, hlm 29.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, sebab penelitian bertujuan untuk menerjemahkan pandangan-pandangan berupa angka-angka, tetapi merupakan wujud kata-kata yang biasanya digunakan penelitian sosial⁴⁸. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan tujuannya adalah untuk mengetahui peran ganda perempuan pada Dosen Wanita Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Bimo Walgito, studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan (riwayat hidup). Pada metode studi kasus ini di perlukan banyak informasi guna mendapatkan bahan-bahan yang agak luas. Metode ini merupakan integrasi dari data yang diperoleh dengan metode lain⁴⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian adalah Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

2. Waktu

Februari - Maret 2020

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menentukan kriteria subjek yang menjadi penelitian. Adapun yang menjadi pertimbangan penulis dalam memilih subjek penelitian adalah :

⁴⁸Poerwandari, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm 25.

⁴⁹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Koseling: Studi dan Karir*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2010) , lihat juga Erich Fromm, *The Art Of Loving*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)

- a. Yang bekerja mulai dari sebelum menikah. Alasannya perbedaan bekerja pada saat masih gadis dan pada saat sudah menikah.
 - b. Yang bekerja semenjak sudah menikah. Alasannya cara menyesuaikan diri antara pekerjaan dan mengurus rumah.
 - c. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 wanita, adalah:
 - 1) Ibu Nur Azizah
 - 2) Ibu Khusnul Khotimah
 - 3) Ibu Siti Nurmahyati
 - 4) Ibu Amirotun Solikhah
 - 5) Ibu Enung Asmaya
 - 6) Ibu Uus Uswatussolihah
 - 7) Ibu Henie Kurniawati
 - 8) Ibu Umi Halwati
2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan yang diteliti. Menurut Husein Umar, objek penelitian menjelaskan tentang apa apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu⁵⁰. Objek pada penelitian ini adalah peran ganda perempuan pada Dosen Wanita Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik atau metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk melakukan penelitian ini antara lain.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, salah satu alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Observasi merupakan salah satu usaha pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung yang berupa data deskriptif aktual, cermat dan terperinci tentang keadaan

⁵⁰Husein Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 55.

lapangan kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteks di mana kegiatan itu terjadi⁵¹.

Manfaat metode observasi terutama adalah peneliti akan memahami konteks data secara keseluruhan situasi. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif yang dapat membuka kemungkinan melakukan penemuan, misalnya menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan diungkapkan oleh subjek karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan diri sendiri. Selain itu, peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi peneliti dan memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial⁵².

Observasi dimaksudkan untuk melihat apakah subjek memilih berperilaku dengan cara tertentu agar sesuai dengan situasi yang ada⁵³. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikannya. Mengadakan observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah bukanlah hal yang mudah. Selalu akan ada persoalan seberapa valid dan reliabelkah hasil pengamatan itu atau seberapa representatifkah obyek pengamatan itu bagi gejala yang muncul bersamaan⁵⁴.

Melalui observasi diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan yang ditunjukkan oleh responden, memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh responden termasuk menangkap arti fenomena, pandangan dan pembentukan pengetahuan. Pengamatan berperan serta dianggap cocok untuk meneliti bagaimana

⁵¹Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2001), hlm. 52.

⁵²Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*..... hlm. 62.

⁵³Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 163.

⁵⁴Nasution, S, *Metode Naturalistik-Kualitatif*....., hlm. 83.

manusia berperilaku dan memandang realitas kehidupan mereka yang biasa, rutin dan alamiah⁵⁵.

Observasi dalam penelitian ini dengan mengamati dan memperhatikan perilaku atau kebiasaan yang ditunjukkan subyek untuk mengetahui bagaimana kehidupan alamiah yang dijalani sebagai pandangan dan pengetahuan penulis.

2. Wawancara (*interview*)

Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu melihat yang lain mendengar dengan telinga sendiri suaranya⁵⁶. Metode wawancara ini digunakan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi, atau penjelasan sehubungan dengan peran ganda perempuan sebagai ibu pekerja dan ibu rumah tangga.

Adapun pedoman untuk wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, maksudnya bentuk pertanyaan yang diajukan sangat terbuka, hampir tidak ada pedoman yang digunakan sebagai kontrol. Begitupun dengan jawaban dari subjek atau terwawancara, dapat sangat luas dan bervariasi⁵⁷.

Wawancara dalam penelitian ini melakukan sesi tanya jawab guna mendapatkan informasi dari subyek penelitian, baik menggunakan wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk menyediakan bukti yang akurat dari sumber-sumber informasi khusus berupa tulisan, wasiat, buku, gambar dan sebagainya. Dokumentasi dalam artian umum merupakan pencarian, pengumpulan, dan penyediaan dokumen⁵⁸.

⁵⁵Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hlm. 167.

⁵⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Jilid 2, (Yogyakarta: Andi offset, 2004), hlm 217.

⁵⁷Haris Hediandiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm 124.

⁵⁸Van Hoeve, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru, Jilid 7), hlm 846.

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan keterangan dan bukti berupa data-data, foto narasumber atau subjek yang akan diteliti. Dalam sebuah laporan pertanggung jawaban dokumentasi sangat diperlukan agar keasliannya atau keberadaannya dapat dibuktikan.

Dokumentasi dalam penelitian ini dengan melampirkan foto-foto, data-data subjek yang akan diteliti sebagai bukti keterangan pendukung.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Ardhana dalam Moleong bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar⁵⁹. Sedangkan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Menurut Miles, Huberman dan Saldana dalam teknik analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas analisis data adalah kondensasi data yaitu merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya, yang kedua adalah penyajian data, yaitu sebuah pengorganisasian penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Yang terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu hal yang paling utama yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini memperoleh data yang berupa kualitatif.

⁵⁹Lexy J.Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), hlm. 103.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Dosen wanita di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang mempunyai peran ganda dalam rumah tangga dan karir berjumlah 8 orang. Adapun profil data diri dosen wanita Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto diantaranya:

1. Gambaran umum subjek Ibu Nur Azizah

Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si lahir di Bantul, 17 Januari 1981, bertempat tinggal di Perum Bobosan's Village A1, Purwokerto Utara. Ibu Nur Azizah merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dan mempunyai satu orang anak laki-laki. Ibu Azizah menempuh pendidikan S2 di UGM Yogyakarta jurusan Psikologi lulusan tahun 2006. Berkarir di IAIN Purwokerto dengan jabatan Lektor dan sebagai Ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam.

Ibu Nur Azizah menjalankan peran ganda dalam rumah tangga dan karir sejak tahun 2011 tepatnya sudah 9 tahun dan memulai karir pada saat sebelum menikah. Perbedaan bekerja pada saat sebelum menikah dengan saat setelah menikah terlihat sangat berbeda. Wawancara peneliti dengan ibu Nur Azizah yang mengatakan bahwa:

“Berbeda ketika sebelum menikah tidak ada kewajiban untuk keluarga hanya kebutuhan sendiri dan orangtua. Setelah menikah perbedaannya sebagai perempuan bisa penghasilannya bukan untuk dirinya sendiri tetapi untuk membantu keluarga. ada juga perempuan yang memiliki penghasilan hanya untuk diri sendiri karena disisi lain sudah mendapatkan nafkah dari suami. Tergantung keluarga masing masing yang punya tipe tipe tertentu”⁶⁰.

Dengan adanya perbedaan tersebut maka adanya pembagian waktu antara keluarga dan karir cara yang dilakukan ibu Azizah karena jam kantor sudah paten dan terukur pasti jadi sebisa mungkin sebelum jam

⁶⁰Hasil wawancara dengan Ibu Nur Azizah, Rabu, 19 Februari 2020, Pukul 09.24

kerja sudah berangkat dan ketika jam pulang kalau tidak ada pekerjaan tambahan segera pulang dan melakukan pekerjaan rumah tangga.

Selama menjalankan peran ganda perasaan yang dirasakan senang dan tidak ada beban karena menurutnya semua pilihan itu sudah menjadi konsekuensi yang harus ditanggung jadi sudah menjadi kewajiban yang dipilih ketika menjalankan dua kewajiban sekaligus. Cara penyesuaian yang dilakukan ibu Azizah terhadap keluarga dan karir dengan penyesuaian waktu untuk keluarga dan pekerjaan dan adanya saling pengertian.

2. Gambaran umum subjek Ibu Uus Uswatussolihah

Uus Uswatussolihah, S.Ag., M.A. lahir di Cirebon, 4 Maret 1977, bertempat tinggal di Gang Cendrawasih Rt 01/04 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng. Ibu Uus merupakan anak pertama dari lima bersaudara, dan sudah mempunyai 4 orang anak.

Ibu Uus menempuh pendidikan S2 di UIN SYAHID Jakarta jurusan Ilmu Dakwah dan Komunikasi lulusan tahun 2008. Berkarir di IAIN Purwokerto dengan jabatan Lektor dan sebagai Ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Ibu Uus menjalankan peran ganda dalam rumah tangga dan karir sejak tahun 2005 tepatnya sudah 15 tahun dan memulai karir pada saat sebelum menikah. Hal ini diungkapkan dalam wawancara penulis yakni⁶¹:

“Ya sejak saya menikah tahun 2005 itu saya sudah bekerja di IAIN Purwokerto dan saya ketika menikah tidak melepaskan pekerjaan saya, jadi saya tetap menjalani kedua duanya”

Memulai karir pada saat sebelum menikah pasti ada perbedaan yang dialami dan perbedaan tersebut dapat di atasi dengan cara harus pintar-pintar membagi waktu antara keluarga dan karir dengan cara usahakan kalau di rumah hanya fokus untuk keluarga, dan ketika jam kerja berusaha untuk fokus ke pekerjaan. Memanfaatkan kecanggihan teknologi

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Uus Uswatussolihah. Kamis, 13 Februari 2020. Pukul 10:33

untuk membantu apabila tidak sempat memasak bisa *go-food* atau *go-shop*. Adanya asisten rumah tangga juga sangat membantu meringankan pekerjaan rumah tetapi hanya untuk membantu dan bukan sebagai pemegang utama dalam pekerjaan rumah tangga .

Selama menjalankan peran ganda perasaan yang dirasakan senang dan bahagia ada dunia yang berwarna antara kegiatan mengurus rumah tangga dan pekerjaan diluar rumah. Apabila merasakan jenuh dengan aktifitas rumah mencari hiburan dengan ke kantor dan mengerjakan pekerjaan lain begitupun sebaliknya. Cara penyesuaian yang dilakukan ibu Uus terhadap keluarga dan karir alami saja bisa mengatur dengan baik saling berbagi dan mau menerima masukan dari orang lain.

3. Gambaran umum Ibu Enung Asmaya

Enung Asmaya, S.Ag., M.A. lahir di Sumedang, 8 Mei 1976, bertempat tinggal di Jl. Pemuda Gg.I No.61 Rt 07/06 Kedungwuluh, Purwokerto Barat. Ibu Enung merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dan sekarang sudah mempunyai 3 orang anak.

Ibu Enung menempuh pendidikan S2 di UIN SYAHID Jakarta jurusan KPI lulusan tahun 2002. Berkarir di IAIN Purwokerto dengan jabatan Lektor sebagai dosen fakultas Dakwah IAIN Purwokerto. Menikah pada tahun 2001 bekerja di IAIN Purwokerto dan menjalankan peran ganda dalam rumah tangga dan karir sejak tahun 2003 tepatnya sudah 17 tahun dan memulai karir pada saat setelah menikah.

Karena menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan wanita karir maka adanya pembagian waktu antara keluarga dan karir cara yang dilakukan ibu Enung sebelum bekerja sempatkan waktu untuk mengurus rumah dan keluarga. Selama menjalankan peran ganda perasaan yang dirasakan senang dan tidak ada masalah selama bisa mengerjakan dua kegiatan sekaligus.

4. Gambaran umum subjek Ibu Amirotn Sholikhah

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si. lahir di Boyolali, 6 Oktober 1965, bertempat tinggal di perum Griya Permata Pernasidi, Cilongok,

Bnayumas. Ibu Amirotn merupakan anak ke satu dari lima bersaudara, dan sekarang sudah mempunyai satu orang anak.

Ibu Amirotn menempuh pendidikan S2 di UGM Yogyakarta jurusan sosiologi lulusan tahun 2003. Berkarir di IAIN Purwokerto dengan jabatan Lektor dan sebagai dosen fakultas Dakwah IAIN Purwokerto. Ibu Amirotn menjalankan peran ganda dalam rumah tangga dan karir sejak tahun Menjalankan peran ganda dalam rumah tangga dan karir sejak tahun 1995 tepatnya sudah 25 tahun dan memulai karir pada saat sebelum menikah

Memulai karir pada saat sebelum menikah pasti ada perbedaan yang dialami Ibu Amirotn bedanya kalau sebelum menikah kewajiban konsentrasi pekerjaan tanggung jawab masih terbatas pada pekerjaan, diri sendiri dan keluarga. Tetapi setelah menikah lebih luas di rumah harus ada yang diperhatikan dalam karir kita juga ada tanggung jawab. Kalau dikatakan berat ya tidak, dijalani saja itu sebuah tanggung jawab sebagai suatu konsekuensi logis. Kalau sudah saatnya menikah harus siap dengan senang hati menjalani semua itu tidak dengan keterpaksaan. Kita akan puas kalau dua duanya seimbang.

Selama menjalankan peran ganda perasaan yang dirasakan menjadi sebuah tantangan. Seperti halnya wawancara peneliti dengan ibu Amirotn yang mengatakan bahwa:

“Sebuah tantangan kita kalau bisa menjalani keduanya dengan baik itu puas jadi jangan dijadikan beban tapi itu tantangan dianggap sebagai suatu hal yang menuntut kita itu terampil dalam memanage waktu, tenaga, biaya, pikiran. Bagi saya itu tantangan⁶²”

Dengan adanya tantangan tersebut maka adanya pembagian waktu antara keluarga dan karir cara yang dilakukan ibu Amirotn sebisa mungkin tidak membawa pekerjaan ke rumah, dan kalau dikantor berusaha menjadi profesional. Jadi tugas kantor hanya konsentrasi ke pekerjaan. Sering kali yang mengganggu pekerjaan kantor tidak selesai dibawa

⁶²Hasil wawancara dengan Ibu Amirotn Solikhah, Rabu, 18 Februari, Pukul 09.16

pulang itu yang sering mengganggu, tapi usahakan utamakan di rumah dulu kalau rumah beres baru menyelesaikan pekerjaan kantor kalau tidak sempat bawa ke kantor lagi, manajemen waktu dan disiplin jadi prinsipnya jangan tunda sampai besok sesuatu yang bisa dikerjakan hari ini jangan besok-besok sekarang dikerjakan. Besok belum tentu kita baik kondisinya, tidak suka menunda pekerjaan selama mampu menjalani selesaikan saat itu.

5. Gambaran umum Ibu Henie Kurniawati

Dr. Henie Kurniawati, S.Psi., M.A, Psi lahir di Banjarnegara, 30 Mei 1979, bertempat tinggal di Jl. Raya UNWIKU No. 37 Desa Karangsalam Kidul Kec. Kedungbanteng, Banyumas .

Ibu Henie menempuh pendidikan S2 di UGM Yogyakarta jurusan Psikologi lulusan tahun 2011. Berkarir di IAIN Purwokerto dengan jabatan asisten ahli dan sebagai sekretaris jurusan S2 KPI (Lembaga Karir)

Ibu Henie menjalankan peran ganda dalam rumah tangga dan karir sejak tahun 2005 tepatnya sudah 15 tahun dan memulai karir pada saat sebelum menikah. Hal ini diungkapkan dalam wawancara penulis yakni⁶³.

“Sebelum menikah tahun 1995 kuliah itu kan sudah mulai bekerja, awal mulai latihan karir”

Memulai karir pada saat sebelum menikah pasti ada perbedaan yang dialami menurut ibu Henie sebelum menikah lebih banyak waktunya tersita untuk diri sendiri, setelah menikah waktunya tersita untuk pasangan dan setelah punya anak waktunya tersita untuk anak. Pastinya bagaimana caranya dalam satu kesempatan itu memikirkan banyak hala bersikap dan berperilaku banyak hal tapi yang bisa mewakili peran-peran itu pasti ada perbedaannya.

Agar kedua hal tersebut dapat berjalan dengan selaras perlu manajemen waktu yang baik dan dapat mengatur keduanya sesuai porsi masing-masing. mengatur waktunya lebih disiplin kemudian bikin catatan-catatan mana yang harus dilakukan, bikin prioritas

⁶³Hasil wawancara dengan Ibu Henie Kurniawati .Rabu, 26 Februari 2020. Pukul 14.42

6. Gambaran umum Ibu Siti Nurmahyati

Siti Nurmahyati, Sos.I., M.S.I. lahir di Banyumas, 9 April 1989 bertempat tinggal di Jl. Raya Kebocoran RT 05/03 Kedungbanteng Banyumas. Ibu Siti Nurmahyati merupakan anak ke satu dari 3 bersaudara, dan sekarang sudah mempunyai 4 orang anak.

Ibu Siti Nurmahyati menempuh pendidikan S2 di UIN SYAHID Jakarta jurusan Studi Islam lulusan tahun 2013. Berkarir di IAIN Purwokerto sebagai dosen tetap non PNS. Ibu Siti menjalankan peran ganda dalam rumah tangga dan karir sejak tahun 2013 tepatnya sudah 7 tahun dan memulai karir pada saat sebelum menikah. Hal ini diungkapkan dalam wawancara penulis yakni⁶⁴.

“Kalau karir saya sebelum menikah sudah jadi seorang pekerja, karena dari mahasiswa memang saya mulai dari dunia radio sebelum menikah say sudah jadi presenter dan setelah menikah saya mencoba untuk berdiskusi dengan suami saya karena memang saya punya ijazah dan ketika ijazah saya itu tidak digunakan orang akan punya stigma sekolah tinggi-tinggi tetapi kembali lagi di rumah sebagai ibu rumah tangga”

Memulai karir pada saat sebelum menikah pasti ada perbedaan yang dialami menurut ibu Siti perbedaannya itu kalo masih lajang sebelum menjadi seorang ibu rumah tangga rasanya lebih bebas tidak usah memikirkan keadaan anak di rumah ketika bekerja, bukan berarti ketika sudah jadi ibu rumah tangga bukan berarti tidak bebas cuma pikirannya jadi agak sedikit memikirkan yang di rumah bagaimana keadaannya apakah mereka sudah makan atau belum perbedaannya. Cuma pikiran dan perasaannya agak sedikit terbagi

Selama menjalankan peran ganda perasaan yang dirasakan ibu Siti mau jujur lelah jadi kalo melihat teman-teman ketika di rumah dia bisa bersama anak-anaknya tapi bukan berarti tidak nyaman, nyaman tapi saya paham karena ini memang harus jalani bisa jadi mereka yang tidak bekerja ingin bekerja dan bisa jadi juga ketika orang melihat bahwa ternyata enak

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurmahyati .Rabu, 19 Februari 2020. Pukul 08.35

jadi seorang pekerja mereka tidak tahu bahwa didalamnya itu ada beberapa pikiran yang harus terbagi.

Dari hasil wawancara tersebut awal mula menjadi wanita karir kebanyakan mulai dari sebelum menikah, dari 6 subyek terdapat 5 subyek yang mulai bekerja pada saat sebelum menikah, dan satu subyek yang bekerja pada saat setelah menikah. Perasaan yang dirasakan selama menjalankan peran ganda merasakan senang, bahagia, bangga, menjadi sebuah tantangan. Tidak jarang juga sebagai manusia biasa juga bisa merasakan lelah karena harus berperan ganda dalam rumah tangga dan karir.

Perbedaan yang dialami subyek pada saat bekerja sebelum menikah dengan sesudah menikah, perbedaannya yang dialami yaitu pada saat sebelum menikah hanya menghabiskan waktu untuk diri sendiri tanpa memikirkan orang lain. Sedangkan pada saat sudah menikah mempunyai istri dan anak harus memikirkan yang lain juga. Dengan adanya perbedaan tersebut subyek dalam membagi waktu dan menjalankan peran ganda dalam rumah tangga dan karir dengan manajemen waktu pembagian waktu antara rumah dan pekerjaan sesuai porsi masing-masing, harus membuat prioritas.

Penulis hanya dapat mewawancarai 6 informan atau subyek dalam penelitian, dikarenakan dua subyek tidak dapat penulis wawancarai karena satu dan lain hal. Subyek pertama Ibu Khusnul Khotimah tidak dapat menjadi informan karena beliau sedang sibuk sehingga tidak ada waktu untuk peneliti wawancarai sebagai informan atau subyek dalam penelitian. Subyek kedua Ibu Umi Halwati tidak dapat peneliti wawancarai dikarenakan sedang cuti melahirkan sehingga tidak dapat penulis wawancarai sebagai informan atau subyek dalam penelitian. Jadi subyek dalam penelitian ini hanya 6 dosen wanita di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

B. Peran Ganda Perempuan

Menjalankan dua peran sekaligus dalam rumah tangga dan karir bagi seorang perempuan tidaklah mudah. Tugas perempuan dalam sektor domestik dan sektor publik inilah yang menjadikan peran ganda yang harus dilakukan secara bersamaan, dan dalam menjalankan kedua peran tersebut perempuan dituntut untuk seimbang dalam menjalankan kedua peran tersebut. Yang dikatakan oleh ibu Nur Azizah saat wawancara bahwa:

“Bagaimana seorang wanita bisa berperan di dua atau kegiatan lebih di dalam rumah tangga dengan di luar keluarga, bisa berperan ganda ataupun lebih pekerjaan atau kewajiban yang tidak hanya satu tetapi bisa dua”⁶⁵.

Dalam peran ganda bukan hanya perannya saja yang dilihat lebih dari satu tetapi lebih melihat kepada tanggung jawabnya yang lebih dari satu atau ganda. Seperti halnya yang dikatakan ibu Henie Kurniawati dalam wawancara:

“Kalo peran ganda wanita itu sebenarnya bukan istilah gandanya yang doble peran ya jadi otomatis kalo peran wanita itu yang utama rumah tangga keluarga jadi ngga ada itu dua ngga ada itu tiga ngga ada itu satu. Jadi peran ganda itu ngga boleh hanya kita melihat doble aja”⁶⁶.

Peneliti juga mewawancarai ibu Uus Uswatussolihah yang mengatakan bahwa:

“Peran ganda itu seakan akan ada dua beban bagi wanita, berperan di rumah tangga juga berperan di luar rumah tangga, malah justru harus seperti itu, perempuan sebagai manusia hamba Allah itu harus memiliki peran bukan hanya di rumah tetapi di luar rumah. Peran di rumah dan diluar rumah itu menjadi cermin dia itu hamba Allah yang baik. Jadi seorang perempuan itu intinya manusia mempunyai kelebihan dan potensi jadi tidak ada salahnya potensi itu dimanfaatkan untuk orang lain. Tinggal permasalahannya bagaimana mengatur peran itu di rumah dan di luar rumah dengan baik. Tugas perempuan yang tidak bisa digantikan oleh laki-laki cuma hamil, melahirkan dan menyusui tugas yang lain menjadi tugas bersama”⁶⁷.

⁶⁵Hasil wawancara dengan Ibu Nur Azizah, Rabu, 19 Februari 2020, Pukul 09.24

⁶⁶Hasil wawancara dengan Ibu Henie Kurniawati .Rabu, 26 Februari 2020. Pukul 14.42

⁶⁷Hasil wawancara dengan Ibu Uus Uswatussolihah.Kamis, 13 Februari 2020. Pukul

Pendapat tersebut sesuai dengan teori natur dalam jurnal Nur Aisyah pada bab II yang berjudul Relasi Gender Dalam Institusi Keluarga (Pandangan Teori Sosial Dan Feminis) yang menjelaskan tentang kodrat yaitu perbedaan perempuan dan laki-laki bersifat universal dan tidak dapat berubah⁶⁸. Dalam segi biologis keduanya memiliki peran dan tugas yang berbeda sesuai dengan fungsinya masing-masing. Laki-laki dianggap lebih kuat potensial, dan produktif sehingga berperan utama dalam masyarakat. Sedangkan perempuan memiliki ruang gerak terbatas yang berkaitan dengan sistem reproduksi (hamil, menyusui dan menstruasi)

Peran utama dan kewajiban wanita untuk mengurus rumah tangga tetapi tidak menutup kemungkinan wanita juga bisa melakukan hal lain seperti bekerja diluar rumah sebagai wanita karir. Pada era modern saat ini banyak wanita yang mempunyai pendidikan tinggi dan keterampilan sehingga tidak menutup kemungkinan wanita mempunyai peran dalam sektor publik. Sama halnya yang dikatakan ibu Amirotun dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Menurut saya ya bagaimana wanita itu mempunyai kewajiban yang ganda. Kewajiban sebagai ibu rumah tangga di rumah untuk mensejahterakan keluarga dalam pengertian menyediakan segala fasilitas sarana dan prasarana yang berkaitan dengan jasmani, karena tuntutan sosial yang menghendaki kita berperan aktif di masyarakat ini juga sebagian dari wujud sekaligus tanggung jawab moral kita karena kita sudah punya ilmu, kita pernah belajar sampai tinggi ya otomatis kita punya tanggung jawab ilmu untuk mengembangkan menularkan ilmu yang kita punya jadi bagaimana seorang wanita berperan didalam keluarga tetapi dia juga mengembangkan kemampuannya diluar rumah sesuai kapasitasnya”⁶⁹.

Sependapat dengan jurnal Dwi Edi Wibowo pada bab II yang berjudul Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender yang membahas mengenai peran ganda perempuan yang diartikan memiliki dua atau lebih peran yang

⁶⁸ Nur Aisyah, “Relasi Gender dalam Institusi Keluarga (Pandangan Teori Sosial dan Feminis)”, dimuat dalam *jurnal Muwazah*, Vol 5, No.2, Desember 2013, hlm 206.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Amirotun Solikhah, Rabu, 18 Februari, Pukul 09.16

dilakukan dalam waktu bersamaan yaitu sebagai ibu rumah tangga dan tenaga kerja dan memiliki komitmen terhadap kebenaran dan keadilan⁷⁰.

Sama halnya wawancara dengan subjek yang mengatakan wanita bisa berperan di dua kegiatan atau lebih dan seakan akan ada dua beban kewajiban bagi wanita. Peran wanita yang utama rumah tangga dan adanya tuntutan sosial untuk berperan aktif di masyarakat. Tergantung bagaimana wanita mengatur dua peran tersebut. Wawancara dengan ibu Siti Nurmahyati yang mengatakan bahwa:

“Kalo peran ganda wanita menurut saya suatu hal yang wajar karena tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, kalau ini urgensinya peran ganda wanita ke ranah karir suatu hal saya mengikuti ibu RA Kartini yang mana emansipasi wanita sudah digalakkan dari dulu, saya salah satunya supaya wanita tidak hanya selalu di dapur, kasur dan sumur”⁷¹

Sependapat dengan jurnal Ninin Ramadani pada bab II dengan judul Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat yang membahas pada zaman dahulu dan zaman sekarang emansipasi wanita berbeda. Pada zaman sekarang banyak wanita yang melakukan banyak kegiatan diluar rumah salah satunya bekerja, dan pada zaman dahulu wanita hanya boleh dirumah⁷². Sama halnya wawancara dengan subjek yang mengatakan tidak ada perbedaan antara laki-laki dengan perempuan mengenai peran ganda wanita dalam hal karir. Emansipasi wanita yang dipelopori RA Kartini supaya wanita tidak hanya di rumah.

Pekerjaan yang dilakukan perempuan dalam sektor publik tentunya harus mendukung dan berkaitan dengan tugas dan kewajiban perempuan dalam rumah tangga. Wawancara peneliti dengan ibu Enung Asmaya yang mengatakan bahwa:

“Bagi ibu tidak ada masalah karena apa yang ibu lakukan itu dalam kondisi baik-baik saja, pada saat memerankan peran domestik ya

⁷⁰ Dwi Edi Wibowo, “Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender”, dimuat dalam *jurnal Muwazah*, Vol 3, No.1, Juli, 2011, hlm 362.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurmahyati .Rabu, 19 Februari 2020. Pukul 08.35

⁷² Ninin Ramadani, “Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat”, dimuat dalam *jurnal Sosietas*, Vol 6, No.2, September 2016

lancar demikian dengan peran publik. Kenapa lancar karena pada saat saya menjalankan peran domestik itu saya dibantu dengan saudara dibantu dengan anak bahkan suami juga ikut membantu. Pada saat diperan publik saya pun merasa mudah melewatinya karena jenis peran publik yang saya jalankan itu tidak menguras waktu kebersamaan dengan orang rumah.”⁷³.

Dari hasil wawancara dengan subjek yaitu dosen wanita di fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, peran ganda yang dimaksud adalah dua peran dan tanggung jawab yang dilakukan wanita dalam rumah tangga dan karir dilakukan secara bersamaan tanpa mengecualikan kewajiban utama sebagai ibu rumah tangga. Perempuan mempunyai peran domestik dan peran publik yang menjadikan perempuan memiliki peran ganda dan mengharuskan perempuan berperan aktif dalam manage waktu dengan baik dan bijak antara mengurus rumah tangga dengan pekerjaan diluar rumah. Dalam wawancara dengan subyek kebanyakan dari mereka awal mula menjalankan karir pada saat sebelum menikah sehingga menimbulkan adanya perbedaan dalam bekerja pada saat sebelum menikah dengan pada saat sesudah menikah. Adanya perbedaan menjalankan karir pada saat sebelum menikah dengan sesudah menikah tampak sangat berbeda. Perbedaan tersebut terlihat pada saat masih lajang apapun yang dilakukan hanya untuk diri sendiri, sedangkan pada saat sudah menikah menjadi istri dan seorang ibu tentunya ada tanggung jawab dan tidak bisa hanya memikirkan diri sendiri saja. Keluarga terutama suami dan anak menjadi hal yang utama yang harus juga diperhatikan.

Peran ganda yang dijalankan perempuan merupakan sebuah konsekuensi dan menjadi pilihan pribadi masing-masing. Apapun yang akan mereka terima dan hadapi nantinya dalam menjalankan kedua peran tersebut tentu dilakukan dengan ikhlas dan senang. Menjalankan peran ganda juga dapat menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi perempuan. Tidak dipungkiri juga sebagai manusia kadang juga bisa merasakan lelah, dan akan menjadi sebuah kepuasan tersendiri apabila mampu dalam menjalankan peran ganda tersebut. Penyesuaian yang dilakukan terhadap keluarga sangatlah penting

⁷³Hasil wawancara dengan Ibu Enung Asmaya, Selasa, 18 Februari 2020, Pukul 08.15

apalagi dalam hal waktu Adanya komunikasi yang baik dengan keluarga yaitu suami dan anak. Apalagi pada era modern saat ini kecanggihan media sosial akan sangat memudahkan bagi perempuan yang mempunyai kesibukan diluar rumah. Hanya dengan komunikasi melalui handphone dapat mendekatkan yang jauh. Selain itu pengertian dan kerjasama dari keluarga juga sangatlah penting, karena pasti konsentrasi akan terbagi antara keluarga dan pekerjaan, dan mau saling berbagi dan menerima masukan dari orang lain. Semua dianggap sebagai ibadah,

1. Faktor peran ganda

Faktor penting wanita dalam menjalankan peran ganda bisa berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri berupa motivasi, keinginan, semangat,dll. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yaitu dukungan atau dorongan dari keluarga dan orang-orang terdekat. Wawancara penulis dengan ibu Enung yang mengatakan bahwa:

“Faktor personal pasti dukungan suami dan keluarga. Faktor sosial dari pimpinan yang pasti mendukung dan membantu”⁷⁴.

Dukungan suami dan anak-anak juga menjadi faktor penting bagi wanita yang menjalankan peran ganda. Dengan adanya dukungan suami, istri akan merasa lebih dihargai dan diperhatikan dan berpengaruh besar terhadap istri untuk meneruskan karirnya. Seperti wawancara peneliti dengan ibu Uus yang mengatakan bahwa:

“Ya banyak faktor sih keluarga saya sangat mendukung suami terutama anak-anak juga. Meskipun namanya anak-anak butuh kehadiran kita terus ya tapi menurut saya kehadiran kita 24 jam itu nggak serta merta membuat mereka jadi lebih baik karena yang terpenting adalah kualitas kehadiran itu bukan kuantitasnya”⁷⁵.

⁷⁴Hasil wawancara dengan Ibu Enung Asmaya, Selasa, 18 Februari 2020, Pukul 08.15

⁷⁵Hasil wawancara dengan Ibu Uus Uswatussolihah.Kamis, 13 Februari 2020. Pukul

Wawancara peneliti dengan ibu Nur Azizah yang mengatakan bahwa:

“Faktor dari luar karna motivasi dari keluarga, motivasi dari diri kemudian untuk mewujudkan impian, pengen mewujudkan mimpi yang belum terwujud”⁷⁶.

Sependapat dengan jurnal Abdul Saman pada bab II yang berjudul Pengaruh Motivasi Kerja Dan Dukungan Suami Terhadap Stres Konflik Peran Ganda Dan Kepuasan Perkawinan Pada Wanita Karir yang membahas faktor peran ganda yaitu adanya dukungan suami yang membuat istri merasa dihargai dan diperhatikan sehingga berpengaruh terhadap karir⁷⁷. Seperti halnya hasil wawancara dengan subjek yang mengatakan dukungan suami menjadi salah satu faktor peran ganda, ditambah juga dengan adanya dukungan dari anak-anak dan keluarga. Faktor selanjutnya menurut jurnal Abdul Saman yaitu motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk bekerja, dan memunculkan keinginan untuk bekerja keras, aktualisasi diri, meningkatkan prestasi, tanggung jawab, menghindari kegagalan, mendapatkan imbalan dan pujian. Sama halnya subjek juga mengatakan motivasi menjadi faktor peran ganda untuk dapat mewujudkan mimpi yang belum terwujud.

Banyak faktor yang melatar belakangi wanita melakukan peran ganda dalam rumah tangga dan karir, kebutuhan juga menjadi salah satu faktornya. Kebutuhannya itu berupa ekonomi, tuntutan sosial, aktualisasi diri. Adapun karena berpendidikan tinggi dan memiliki ijazah yang harus digunakan dan bermanfaat. Seperti halnya wawancara penulis dengan ibu Amirotnun yang mengatakan bahwa:

“Kesadaran dari awal kalau kita butuh keluarga kita butuh bekerja itu kebutuhan saya merasa itu butuh, tujuannya itu yang sudah saya sampaikan yaitu motivasi. Bukan hanya tuntutan sosial tetapi dari diri saya sendiri itu aktualisasi diri. Ibu rumah tangga itu cape dirumah, masing-masing kan berbeda ada yang suka di rumah

⁷⁶Hasil wawancara dengan Ibu Nur Azizah, Rabu, 19 Februari 2020, Pukul 09.24

⁷⁷Abdul Saman, “Pengaruh Motivasi Kerja Dan Dukungan Suami Terhadap Stres Konflik Peran Ganda Dan Kepuasan Perkawinan Pada Wanita Karir”, dimuat dalam jurnal Psikologi: Teori Dan Terapan, Vol 2, No.2, 2012, hlm 94

tetapi saya tipe orang tidak betah kalau terus di rumah dan menghabiskan waktu di rumah suami saya tidak masalah malah senang istri yang bekerja”⁷⁸.

Sama halnya wawancara dengan ibu Siti Nurmahyati yang mengatakan bahwa:

“Yang jelas saya kalo dilihat dari beberapa faktor tidak memungkiri kebutuhan, yang kedua saya punya sesuatu yang harus saya bagikan, saya sudah kuliah dan saya sudah niatkan ketika saya selesai ya ijazah saya terpakai, yang ketiga ada saya sebagai contoh anak-anak saya kelak jadi kalo orang bilang ibu adalah madrasah pertama saya ingin menjadi madrasah mereka bahwa pemikiran anak saya juga nanti bisa sedikit berbeda dari yang lain jadi besok ketika mereka dewasa mereka juga bisa mengizinkan istri mereka untuk bekerja, meskipun kadang waktunya juga susah”⁷⁹.

Faktor lingkungan juga mempengaruhi salah satu faktor yang dapat merangsang dan menimbulkan dorongan seseorang untuk bekerja. sehingga muncul keinginan untuk meningkatkan prestasi kerja, bekerja keras, aktualisasi diri, imbalan, pujian, tanggung jawab dan menghindari kegagalan. Seperti halnya wawancara penulis dengan ibu Henie yang mengatakan bahwa:

“Bagaimana kita memahami orang-orang di sekitar kita lingkungan kita keluarga kita dulu mungkin kemudian lingkungan kerja lingkungan di sekitar rumah itu lebih, mungkin kita connect sama agama kita spiritual kita, tidak coba untuk maksain diri tapi kita bisa teratur melakukan sesuatu jadi bermanfaat buat orang lain”⁸⁰.

Dari hasil wawancara tersebut ada banyak faktor yang melatar belakangi wanita dalam menjalankan peran ganda dalam rumah tangga dan karir. Dukungan suami dan anak-anak tentu menjadi faktor utama bagi seorang wanita yang menjadikan yang menjadikan semangat dan merasa dihargai dan dibutuhkan dalam keluarganya. Tidak memungkiri adanya faktor kebutuhan seperti ekonomi, aktualisasi diri, tuntutan sosial, pendidikan tinggi, mempunyai ilmu dan ijazah yang harus bermanfaat

⁷⁸Hasil wawancara dengan Ibu Amirotn Solikhah, Rabu, 18 Februari, Pukul 09.16

⁷⁹Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurmahyati .Rabu, 19 Februari 2020. Pukul 08.35

⁸⁰Hasil wawancara dengan Ibu Henie Kurniawati .Rabu, 26 Februari 2020. Pukul 14.42

untuk orang lain. Adapun faktor dari luar yaitu lingkungan sekitar dan lingkungan kerja yang mendorong sehingga muncul keinginan untuk melakukan kegiatan yang positif guna meningkatkan prestasi kerja sehingga akan mendapatkan imbalan dan pujian.

2. Hambatan peran ganda

Dalam menjalankan peran ganda pasti tidak berjalan dengan mulus, karena perempuan yang berperan ganda harus menjalankan dua hal secara bersamaan dan pastinya banyak hambatan yang dialami. Hambatan yang banyak dikeluhkan yaitu mengenai kurangnya waktu dan manajemen waktu, pembagian waktu antara mengurus rumah tangga dan pekerjaan kantor tidaklah mudah. Dari hambatan yang dialami pasti ada cara masing-masing yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Seperti halnya wawancara penulis dengan ibu Amirotn yang mengatakan bahwa:

“Ya keterbatasan waktu, tenaga kadang-kadang waktunya banyak disita dikantor sampai sore sampai rumah sudah malam sampai rumah waktunya buat tidur. Di rumah itu berapa jam kita ketemu anak dan suami selebihnya kan tidur. Saya itu begitu sampai rumah pasti yang pertama ke dapur itu mesti menyapu karena anak sudah besar sudah tidak ada pembantu jadi langsung nyuci baju, suami saya membantu tapi ya lebih banyak saya”⁸¹.

Cara yang dilakukan ibu Amirotn untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu jangan menunda sampai besok, besok pagi bangun dengan kegiatan yang baru. Sama halnya wawancara dengan ibu Nur Azizah yang mengatakan bahwa:

“Tidak ada hambatan mungkin hanya kurangnya waktu saja”⁸².

Cara yang dilakukan ibu Azizah untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan saling menghargai dan saling mengerti. Begitu pula wawancara penulis dengan Ibu Henie yang mengatakan bahwa:

Hambatannya karna manajemen waktu, jadi akan menunda semuanya terbengkalai semuanya kalo kita tidak bisa mangemen waktu.

⁸¹Hasil wawancara dengan Ibu Amirotn Solikhah, Rabu, 18 Februari, Pukul 09.16

⁸²Hasil wawancara dengan Ibu Nur Azizah, Rabu, 19 Februari 2020, Pukul 09.24

Cara yang dilakukan ibu Henie untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu membuat manajemen waktu yang bagus, membuat list agenda dan catatan harian. Selain itu adanya komunikasi yang efektif dengan anggota keluarga yang lain apabila ada kegiatan atau tugas kantor yang mengharuskan untuk keluar kota dan adanya pembicaraan terlebih dahulu untuk meminta izin kepada suami dan anak. Jadi intinya adanya manajemen waktu dan komunikasi.

Wawancara penulis dengan Ibu Uus yang mengatakan bahwa peran ganda bukan sebuah hambatan yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya bukan hambatan ya paling ketika anak-anak saya masih kecil kadang di jam kerja harusnya saya bekerja si anak itu kadang badmood terus ngga mau ditinggal dia malas sekolah dan paling ketika anak sakit ya jadi waktu begitu saja si, terus kadang-kadang ada pekerjaan kantor yang harus saya keluar kota atau membutuhkan segera dilaksanakan kadang menyita hak anak”⁸³

Cara yang dilakukan Ibu Uus untuk mengatasi tersebut dengan cara Komunikasi dengan suami dengan anak-anak kalau kalau ada sesuatu hal yang harus dilakukan harus jauh-jauh hari minta pengertian, dan meminta bantuan tetangganya asisten rumah tangga tadi sodara-sodaranya untuk membantu.

Selain hambatan mengenai manajemen waktu, anak juga menjadi salah satu hambatan yang dirasakan wanita dalam menjalankan peran ganda. Anak menjadi fokus utama wanita yaitu sebagai ibu untuk selalu menjaga, mendidik dan mengurus anak-anaknya. Maka dari itu menjadi seorang ibu tidak bisa lepas dari anak. Seperti halnya wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Siti Nurmahyati yang mengatakan bahwa:

“Hambatannya waktu paling ya, saya kadang tidak bisa on time karena ketika harus ngajar jam 06.45 saya kompromi dengan 7.30, kemudian paling hambatannya perasaan kalo keluar rumah mau bekerja ditangisi anak itu pasti yang penting anaknya diem dulu terus kalo ditinggal anaknya udah diem kan kita kerjanya juga nyaman”⁸⁴.

⁸³Hasil wawancara dengan Ibu Uus Uswatussolihah.Kamis, 13 Februari 2020. Pukul 10:33

⁸⁴Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurmahyati .Rabu, 19 Februari 2020. Pukul 08.35

Cara yang dilakukan Ibu Siti Nurmahyati untuk mengatasi hal tersebut berusaha membagi sesuai proporsinya. Kalo untuk masalah ditangani anak tidak boleh bekerja mencoba untuk bagaimana membiasakan diri dan memberikan pengertian bahwa apa yang dilakukan orang lain dengan kita itu berbeda.

Sama halnya yang wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Enung yang mengatakan bahwa:

“Kalau anak sedang sakit yang mengharuskan membutuhkan perhatian khusus sehingga yang mengharuskan penanganan terlebih dahulu”⁸⁵.

Dan cara yang dilakukan Ibu Enung dalam mengatasi hambatan tersebut Meminta izin kepada pemimpin disela waktu bekerja untuk mengurus anak kalau sedang sakit atau membutuhkan waktu dan perhatian.

Sependapat dengan jurnal Hilwa Anwar pada bab II yang berjudul Orientasi Peran Egalite, Keseimbangan Kerja Keluarga Dan Kepuasan Keluarga Pada Perempuan Yang Berperan Ganda yang membahas hambatan yang dialami wanita dalam menjalankan peran ganda lebih kompleks dibandingkan laki-laki. Adanya tekanan peran dari keluarga dan pekerjaan yang menimbulkan keluhan fisik dan psikis, dalam hal keterbatasan waktu, energi, peran sebagai ibu rumah tangga maka tidak jarang menyulitkan untuk menjalankannya secara optimal⁸⁶. Sama halnya wawancara dengan subjek mengenai hambatan yang dialami peran ganda lebih banyak karena harus mengerjakan dua peran secara bersamaan yang harus membutuhkan waktu, tenaga, pikiran dan tanggung jawab. Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki dan harus dapat menjalankan keduanya sesuai porsi masing-masing, tak jarang juga menimbulkan keluhan lelah, cape, bosan, jenuh.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Enung Asmaya, Selasa, 18 Februari 2020, Pukul 08.15

⁸⁶ Hilwa Anwar, “Orientasi Peran Egaliter, Keseimbangan Kerja Keluarga Dan Kepuasan Keluarga Pada Perempuan Yang Berperan Ganda”, dimuat dalam *Jurnal Talenta*, Vol 1, No.1, 2015, hlm 56.

Dari wawancara tersebut yang menjadi hambatan peran ganda dalam rumah tangga dan karir yang dijalani oleh dosen wanita di fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yaitu mengenai kurangnya waktu dan manajemen waktu, pembagian waktu antara mengurus rumah tangga dan pekerjaan di kantor. Hambatan peran ganda dalam mengurus rumah tangga yang dikeluhkan salah satunya mengenai anak. Mengurus anak memang menjadi kewajiban seorang ibu, tetapi bagi seorang wanita karir hal tersebut juga menjadi salah satu hambatannya dalam menjalankan peran ganda tersebut. Waktu yang dimiliki harus dibagi antara pekerjaan dan mengurus anak. Tetapi hal yang dapat dilakukan dengan cara mengurus kebutuhan anak yang menjadi kewajiban utama. Cara yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dialami yaitu dengan komunikasi, membagi waktu sesuai porsi, tidak menunda pekerjaan, saling menghargai dan mengerti, membuat list agenda dan catatan harian, dan bisa memberikan pengertian kepada anak mengenai pekerjaan dan kegiatan yang akan dilakukan.

C. Perempuan Dalam Rumah Tangga dan Karir

1. Perempuan Dalam Rumah Tangga

Wanita merupakan pemegang peran penting di dalam keluarga baik itu sebagai istri bagi suaminya maupun sebagai ibu bagi anak-anaknya. Mulai dari mengurus rumah tangga, menyiapkan segala kebutuhan anggota keluarga, melindungi merawat dan menjaga anggota keluarga, mendidik anak-anak, dan semua kegiatan yang berkaitan dengan rumah tangga. Walaupun suami juga memiliki peran penting dalam rumah tangga tetapi perempuan pemegang utamanya. Wawancara penulis dengan Ibu Azizah yang mengatakan bahwa:

“Kewajiban wanita yang sudah punya keluarga jadi kewajiban yang ada di dalam keluarga harus dijalankan dengan baik. Tetapi walaupun ada tugas-tugas yang harus didelegasikan kepada orang lain bisa memperingan pekerjaan rumah tangga”⁸⁷.

⁸⁷Hasil wawancara dengan Ibu Nur Azizah, Rabu, 19 Februari 2020, Pukul 09.24

Sama halnya wawancara penulis dengan Ibu Uus yang mengatakan bahwa:

“Wanita itu punya peran yang sangat penting dalam rumah tangga. Perempuan itu adalah tiang negara ketika wanita-wanita dalam keluarga itu baik nanti keluarga akan menjadi keluarga yang baik lingkungan RT yang baik RW yang baik desa baik bahkan kecamatan baik. Dimulai dari keluarga itu kuncinya perempuan yang memiliki peran yang sangat penting. Contoh kasus kalau ada keluarga yang bapaknya tidak baik tetapi ada perempuan atau ibu yang berusaha sekuat tenaga pasti anak-anaknya akan baik”⁸⁸.

Seorang wanita mempunyai jiwa keibuan yang penyayang, lemah lembut, teliti, telaten, perhatian yang lebih dalam segala hal terutama dalam mengurus rumah tangga. Walaupun ada sisi yang tidak disukai tetapi hal tersebut demi kebaikan anggota keluarganya. Adanya kelebihan dan kelemahan tersendiri yang ada didalam jiwa wanita. Seperti halnya wawancara penulis dengan Ibu Amirotnun yang mengatakan bahwa:

“Wanita itu kan sosok orang yang sangat dibutuhkan di rumah tangga baik itu suami maupun anak. Dia punya satu kelebihan yaitu jiwa yang Ibu itu cerewet tapi Allah memberikan perhatian yang lebih dibandingkan dengan suami. Wanita itu lebih jiwa keibuan itu cenderung menyebabkan dia ingin menata jadi perilaku anak perilaku suami memang dianugerahi jiwa seperti itu. Dia sebagai seorang yang tingkat perhatiannya itu lebih dibanding laki-laki mulai dari hal-hal kecil, lebih peka perasaannya lebih, itu tujuannya untuk yang baik mengarahkan anak, mendidik anak. Kalau suami itu logikanya untuk mencari nafkah jadi dibagi saja tidak menyalahkan siapa-siapa. Bagaimana memmanage cerewetnya itu kepada hal yang positif”⁸⁹.

Di dalam rumah tangga tidak hanya peran wanita yang penting, peran laki-laki sebagai suami dan ayah juga sangat dibutuhkan. Sebagai seorang pemimpin dan mencari nafkah ekonomi untuk kebutuhan keluarga. peran antara laki-laki dan perempuan didalam rumah tangga juga harus seimbang sesuai dengan tugas dan kewajibannya. Wawancara penulis dengan Ibu Henie yang mengatakan bahwa:

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Uus Uswatussolihah. Kamis, 13 Februari 2020. Pukul 10:33

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Amirotnun Solikhah, Rabu, 18 Februari, Pukul 09.16

“Wanita dalam rumah tangga itu wanita yang betul-betul andalan, perannya besar karena wanita dalam rumah tangga memegang kendali terhadap pemenuhan kebutuhan fisik psikis sosialnya anggota keluarga yang lain. Meskipun faktor keuangan itu menjadi tugas laki-laki tapi saya pribadi punya keinginan kuat bagaimana menyeimbangkan bahwa faktor ekonomi agar punya padu padan yang harmoni”⁹⁰.

Pekerjaan mengurus rumah tangga merupakan pekerjaan yang sangat mulia dan wanita yang hebat merupakan wanita yang dapat mengurus rumah tangganya dengan baik. Seperti wawancara penulis dengan Ibu Siti Nurmahyati yang mengatakan bahwa:

“Wanita itu super hebat, menjadi ibu rumah tangga merupakan suatu pekerjaan yang mulia”⁹¹.

Dari hasil wawancara tersebut mengenai wanita dalam rumah tangga merupakan sebuah pekerjaan yang mulia. Wanita merupakan pemegang utama dalam urusan mengurus rumah tangga, mulai dari hal kecil sampai hal besar semua dapat diatasi dan dijalankan oleh wanita. Keluarga yang baik dimulai dari seorang wanita dalam memanager keluarganya. Dengan berbagai kelebihan dan kelemahan yang dimiliki wanita sebagai kunci utama yang dimiliki. Wanita memegang peran penting dalam mengurus rumah tangga yaitu mengurus segala kebutuhan anggota keluarga, merawat dan melindungi anggota keluarga, mendidik anak-anak karena madrasah pertama bagi anak yaitu seorang ibu. Wanita memiliki sisi keibuan yang lemah lembut, penyayang, teliti, telaten dalam melakukan segala hal. Tidak dipungkiri juga ada satu sisi yang dimiliki wanita yang tidak banyak disukai yaitu mengenai cerewet, bawel dan banyak bicara, tetapi hal tersebut dilakukan untuk kebaikan keluarga. Semua hal itu juga tidak lepas dengan adanya laki-laki sebagai seorang suami dan ayah yang dapat memimpin keluarganya dan mencari nafkah untuk ekonomi keluarga.

⁹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Henie Kurniawati .Rabu, 26 Februari 2020. Pukul 14.42

⁹¹Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurmahyati .Rabu, 19 Februari 2020. Pukul 08.35

Dalam wawancara penulis dengan subjek bahwa keberhasilan wanita karir juga tidak lepas dari adanya laki-laki yaitu seorang suami yang dapat memimpin keluarganya dan mencari nafkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Seperti halnya landasan teori dalam bab II buku karangan Ahmad Muhamad Jamal yang berjudul *Sisi Sisi Keagungan Wanita* yang membahas antara suami dan istri saling melengkapi di dalam rumah tangga. Menanamkan kepercayaan terhadap suami dengan cara saling melindungi dan menutupi kekurangan masing-masing⁹². Begitu juga dalam buku Siti Muri'ah yang berjudul *Wanita Karir Dalam Bingkai Islam* yang membahas mengenai peran posisi penting wanita dalam kehidupan sebagai ibu⁹³. Sama halnya wawancara dengan subjek bahwa wanita yang memegang peran penting dalam mengurus rumah tangga.

2. Dampak Positif Dan Negatif

Ibu rumah tangga merupakan peran otomatis bagi wanita yang sudah menikah yaitu menjadi seorang istri yang mengurus keperluan suami dan segala kebutuhan rumah tangga. Menjadi seorang ibu bagi anak-anaknya yang diharapkan mampu merawat membimbing dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Maka dari itu ada dampak positif dan negatif menjadi seorang ibu rumah tangga. hal tersebut juga kembali kepada individu masing-masing bagaimana individu tersebut menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga. Seperti wawancara penulis dengan ibu Uus yang mengatakan bahwa:

“Lebih fokus menjalankan perannya, lebih bisa memaknai bisa meresapi kehadirannya sebagai ibu”⁹⁴.

Sama halnya wawancara penulis dengan ibu Enung yang mengatakan bahwa :

“Bagi ibu tidak ada masalah karena apa yang ibu lakukan itu dalam kondisi baik-baik saja”⁹⁵.

⁹²Ahmad Muhammad Jamal, *Sisi-Sisi Keagungan Wanita*, (Jakarta:Senayan Abadi Publishing, 2006), hlm 78.

⁹³Siti Muri'ah, *Wanita Karir Dalam Bingkai Islam*, (Jakarta: Angkasa, 2004), hlm 147.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Uus Uswatussolihah.Kamis, 13 Februari 2020. Pukul

Adapun wawancara penulis dengan Ibu Henie yang mengatakan bahwa:

“Kalo ibu rumah tangga si dampak positifnya hampir tidak bisa dibandingkan dengan hal negatifnya lebih banyak dampak positifnya dia bisa melihat perkembangan anak dia bisa total mengurus keluarga, dampak negatifnya tidak ada mereka bisa berkarya meskipun dirumah ada kekurangan itu mungkin kalo dia tidak bisa membina komunikasi dengan baik”⁹⁶.

Mengabdikan diri sepenuhnya menjadi seorang ibu rumah tangga memang tidaklah mudah, yang rela meluangkan waktu dan tenaga untuk mengurus keluarga. Tidak jarang wanita yang hanya mengurus rumah tangga sering merasakan bosan, lelah, jenuh, karena apa yang mereka hanya pekerjaan rumah yang itu-itu saja sehingga kurang adanya aktualisasi diri untuk mencoba hal lain selain pekerjaan mengurus rumah tangga. Seperti wawancara penulis dengan Ibu Azizah yang mengatakan bahwa:

“Positif: banyak waktu di rumah, dekat dengan anak
Negatif : aktualisasi diri keluar rumahnya kurang”⁹⁷.

Sama halnya wawancara penulis dengan Ibu Amirotn yang mengatakan bahwa:

“Positif negatif kembali ke individunya ya. Positifnya mungkin bagi yang merasa dia lebih banyak di rumah bisa menata rumah tangga dengan baik, mengawasi anak, anak pulang sekolah ibunya ada, perhatiannya penuh, suami juga terjamin. Dampak negatifnya kalo di rumah bosan jelas, jenuh, kalau orang tidak mau bersosialisasi kecenderungannya orangnya tertutup, sulit bergaul, mungkin jadi emosional bahaya bisa menimbulkan penyakit hati. Fisiknya juga cape jelas hanya di rumah saja. Kembali kepada individunya kalau dia bisa mengelola emosi dengan baik ya tidak masalah”⁹⁸.

Menjadi ibu rumah tangga juga dapat memiliki waktu yang banyak bersama keluarga. Dapat setiap waktu dengan keluarga tanpa dibagi bagi

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Enung Asmaya, Selasa, 18 Februari 2020, Pukul 08.15

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Henie Kurniawati .Rabu, 26 Februari 2020. Pukul 14.42

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Azizah, Rabu, 19 Februari 2020, Pukul 09.24

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Amirotn Solikhah, Rabu, 18 Februari, Pukul 09.16

dengan pekerjaan lain. Karena banyak memiliki waktu luang yang cukup banyak setelah selesai dengan pekerjaan rumah, adapun biasanya ada yang menggunakannya untuk melakukan hal-hal negatif yang kurang baik seperti bergosip. Maka dari itu sebagai ibu rumah tangga bisa banyak memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan lain yang lebih positif. Seperti wawancara penulis dengan Ibu Siti Nurmahyati yang mengatakan bahwa:

“Positifnya bisa full time dengan keluarga dan anak. Negatifnya karena sering memiliki waktu luang yang banyak sehingga dapat melakukan hal-hal yang kurang baik seperti membicarakan orang lain atau gosip”⁹⁹.

Dari hasil wawancara tersebut adapun dampak positif dan negatif wanita dalam rumah tangga. Wanita sebagai ibu rumah tangga pasti ada sisi positif dan negatifnya, tetapi tidak dipungkiri bahwa menjadi ibu rumah tangga merupakan tugas yang sangat mulia yang membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran. Semua pekerjaan yang dilakukan ibu rumah tangga untuk mengurus rumah tangga pasti baik dan positif. Dampak positif wanita dalam rumah tangga menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan subyek atau informan, menurut mereka dampak positifnya yaitu lebih fokus untuk mengurus keluarga dan menjadi seorang ibu, bisa total mengurus keluarga dan melihat perkembangan anak, banyak memiliki waktu untuk di rumah. Tetapi ada pula dampak negatifnya yaitu bagi perempuan aktualisasi dirinya kurang, merasa bosan, jenuh karena lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, karena memiliki waktu luang yang banyak setelah selesai melakukan kegiatan rumah tangga malah biasanya dilakukan untuk melakukan hal-hal yang kurang baik seperti membicarakan orang lain atau gosip. Tidak dipungkiri lebih banyak dampak positif yang dihasilkan sebagai wanita dalam rumah tangga dibandingkan dengan dampak negatifnya. Apabila ikhlas dalam

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurmahyati .Rabu, 19 Februari 2020. Pukul 08.35

menjalankan pekerjaan apapun balasannya adalah pahala dari Allah SWT apalagi pekerjaan mulia untuk mengurus rumah tangga.

Sependapat dengan jurnal Atik Dina Nasekhah pada bab II yang berjudul Pengaruh Peran Ganda Terhadap Kinerja Karyawan Wanita di Tempat Kerja di LPP RRI Yogyakarta yang membahas tentang beberapa dampak positif wanita dalam rumah tangga yaitu keputusan menjadi ibu rumah tangga pahala yang diterima akan jauh lebih besar dengan membesarkan hati untuk mengurus rumah tangga, lebih banyak waktu dirumah sehingga setiap hari bisa mengurus rumah tangga dengan baik dan dengan tangan mereka sendiri, karena memiliki banyak waktu dapat bersosialisasi dengan masyarakat dan mengikuti kegiatan ibu-ibu seperti PKK dan pengajian¹⁰⁰. Sama halnya wawancara penulis dengan subjek yang membahas tentang dampak positifnya yaitu bisa total mengurus keluarga dan melihat perkembangan anak. Sedangkan dalam jurnal Putri Limilia pada bab II yang berjudul Representasi Ibu Bekerja vs Ibu Ibu Rumah Tangga di Media Online: Analisis Wacana Pada Situs Kompasiana.Com yang membahas dampak negatif yaitu dengan jam kerja tidak terbatas dan hanya berkulat dirumah mengurus anak dan suami setiap hari dan banyak yang merasa bosan dan jenuh sehingga terbatas dalam mengeksplor diri mengenai bakat dan potensi yang dimiliki¹⁰¹. Sama halnya wawancara penulis dengan subjek mengenai dampak negatifnya yaitu kurangnya aktualisasi diri, sering merasa bosan, jenuh karena lebih banyak menghabiskan waktu dirumah.

3. Wanita Karir

Di era modern saat ini keterlibatan wanita dalam sektor publik atau menjadi seorang pekerja diluar rumah sudah sangat banyak dan menjadi sesuatu hal yang umum dilakukan. Dan kembali lagi itu semua menjadi

¹⁰⁰Atik Dina Nasekhah, "Pengaruh Peran Ganda Terhadap Kinerja Karyawan Wanita di Tempat Kerja di LPP RRI Yogyakarta", dimuat dalam *jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol 6, No.8, 2017, hlm 4.

¹⁰¹Putri Limilia, "Representasi Ibu Bekerja vs Ibu Rumah Tangga di MEDIA Online: Analisis Wacana Pada Situs Kompasiana.Com, dimuat dalam *jurnal Ilmiah Kajian Gender*, Vol 6, No.2, 2016, hlm 143

suatu pilihan masing-masing wanita dan tidak menjadi masalah selagi dapat menjalankannya dengan baik, dan menjalankan fungsi rumah tangga dengan baik. Seperti wawancara penulis dengan Ibu Azizah yang mengatakan bahwa:

“Pilihan orang atau wanita yang bekerja baik bekerja diluar rumah atau didalam rumah atau berkarir”¹⁰².

Sama halnya wawancara penulis dengan Ibu Uus yang mengatakan bahwa:

“Tidak masalah wanita karir yang terpenting dia bisa menjalankan fungsinya di rumah tangga dengan baik”.

Memiliki pendidikan tinggi juga menjadi alasan wanita untuk berkarir, mengembangkan dan membagi ilmu dan keterampilan yang dimiliki akan menjadi bermanfaat untuk orang lain dan akan menjadi suatu ibadah untuk diri kita selain itu juga mendapat penghasilan tambahan untuk membantu ekonomi keluarga. Seperti wawancara penulis dengan Ibu Amirotn yang mengatakan bahwa:

“Karena punya ilmu, sudah kuliah dibiayai orang tua kalo saya di rumah saja untuk mengembangkan ilmu. Kalau kita berkarir karna merasa kewajiban moral untuk mengembangkan ilmu yang kita punya insya Allah kan sebagai ibadah jadi kita berusaha seperti itu, menjadi kepuasan batin juga. Bukan hanya mencari harta tetapi juga untuk aktualisasi diri, berbagi ilmu yang dimiliki, kalau mendapat penghasilan tambahan juga alhamdulillah bisa menambah ekonomi dan mensejahterakan keluarga”¹⁰³.

Apabila dapat menjalankan pekerja dengan baik akan menjadi suatu pekerjaan yang mulia. Bisa membagi waktu antara pekerjaan dan kewajiban mengurus rumah tangga. Seperti halnya wawancara penulis dengan Ibu Henie yang mengatakan bahwa:

“Wanita karir itu juga pekerjaan yang mulia kalo dia bisa menjalankan aturan-aturan di di tempat pekerjaannya itu dengan baik pada saat dia memutuskan jadi wanita karir ginama dia secara

¹⁰²Hasil wawancara dengan Ibu Nur Azizah, Rabu, 19 Februari 2020, Pukul 09.24

¹⁰³Hasil wawancara dengan Ibu Amirotn Solikhah, Rabu, 18 Februari, Pukul 09.16

profesional membagi waktunya dengan keluarga dan membagi waktunya untuk bisa mematuhi aturan dalam bekerja”¹⁰⁴.

Begitu pula wawancara penulis dengan Ibu Siti Nurmahyati yang mengatakan bahwa:

“Wanita yang bisa membagi waktu antara pekerjaan dengan mengurus rumah tangga”¹⁰⁵.

Pekerjaan yang dilakukan perempuan dalam sektor publik juga sesuai dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki. Pekerjaan yang dilakukan wanita tidak banyak menggunakan tenaga yang besar dan pastinya juga tidak membahayakan. Pekerjaan dalam bidang pendidikan yang juga merupakan tugas wanita dalam rumah tangga untuk mendidik anak-anaknya. Seperti halnya wawancara penulis dengan Ibu Enung yang mengatakan bahwa:

“Kebetulan saya di pendidikan jadi lebih ringan memerankannya dan lebih teratur lebih tertib untuk waktunya untuk tugas-tugasnya dan hubungan pekerjaan dengan pimpinan juga enak sehingga ya tidak ada masalah”¹⁰⁶.

Dari wawancara tersebut peran wanita dalam pekerjaan atau karir sudah menjadi hal yang umum dan dapat membawa perubahan yang besar dan tentunya menjadi lebih baik. Menjadi seorang wanita karir merupakan sebuah pilihan selagi dapat menjalankannya dengan baik semua tidak ada masalah. Banyaknya wanita yang berpendidikan tinggi menjadi faktor utama untuk bekerja atau berkarir, mengembangkan dan memanfaatkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki sehingga berguna untuk orang banyak. Bekerja juga menjadikan sebuah ibadah apabila menjalankannya dengan ikhlas. Menjadi wanita karir melatih wanita menjadi seorang yang mandiri karena dapat menghasilkan penghasilan sendiri dan dapat membantu perekonomian keluarga. Menjalankan pekerjaan dengan baik,

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Ibu Henie Kurniawati .Rabu, 26 Februari 2020. Pukul 14.42

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurmahyati .Rabu, 19 Februari 2020. Pukul 08.35

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Enung Asmaya, Selasa, 18 Februari 2020, Pukul 08.15

bisa membagi waktu antara pekerjaan dan rumah tangga akan menjadi suatu pekerjaan yang mulia.

Sependapat dengan jurnal Syaifuddin Zuhdi pada bab II yang berjudul Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri yang membahas keterlibatan wanita dalam sektor industri yang membutuhkan sumbangsih wanita dalam pembangunan ekonomi dan mempunyai banyak rintangan yang berkaitan dengan kewajibannya sebagai seorang ibu yang mempunyai anak untuk memberikan Asi¹⁰⁷. Seperti wawancara penulis dengan subjek yang mengatakan bahwa wanita karir sudah menjadi hal umum dan dapat membawa perubahan besar tetapi tetap tidak melupakan kewajibannya untuk mengurus rumah tangga. Sedangkan dalam jurnal Theresia Vania Radhita dalam bab II yang berjudul Peran Ganda Yang Dialami Pekerja K3L Universitas Padjajaran yang membahas kebutuhan psikologis, ego, rasa aman, sosialisasi, dan aktualisasi merupakan suatu kebutuhan wanita karir. Bagi wanita bekerja tidak hanya untuk mencari uang tetapi sebagai salah satu wadah sosialisasi, aktualisasi diri, memiliki minat, atau keahlian tertentu yang ingin di manfaatkan dan juga untuk menambah penghasilan¹⁰⁸. Seperti wawancara penulis dengan subjek yang mengatakan bahwa menjadi wanita karir melatih untuk menjadi mandiri dapat menghasilkan penghasilan sendiri untuk membantu perekonomian keluarga. akan menjadi suatu pekerjaan yang mulia apabila wanita dapat menjalankannya dengan baik.

4. Dampak Positif Dan Negatif Wanita Karir

Wanita yang bekerja diluar rumah pasti membutuhkan waktu, pikiran dan tenaga yang lebih untuk menjalankannya. Tidak jarang ada yang melihat wanita karir dari sisi negatifnya sebagai wanita yang egois

¹⁰⁷Syaifudddin Zuhdi, "Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri", dimuat dalam *jurnal* jurisprudence, Vol 8, No.2, 2018, hlm 84.

¹⁰⁸ Theresia Vania Radhitya, "Peran Ganda Yang Dialami Pekerja Wanita K3L Universitas Padjajaran", dimuat dalam *jurnal* Pekerjaan Sosial, Vol 1, No.3, Desember 2018, hlm 209.

karena hanya mementingkan keinginan dirinya sendiri untuk bekerja diluar rumah. Di sisi lain ada dampak negatif pasti ada dampak positifnya, wanita juga membutuhkan aktualisasi diri, mengembangkan dirinya menjadi lebih baik. Seperti wawancara penulis dengan Ibu Azizah yang mengatakan bahwa:

“Positifnya bisa mengaktualisasikan diri, bisa mewujudkan impian, bisa lebih berprestasi. Negatifnya Waktu terbatas”¹⁰⁹.

Sama halnya wawancara penulis dengan Ibu Enung yang mengatakan bahwa:

”Positif : dapat membantu perekonomian keluarga, aktualisasi diri

Negatif : kurangnya waktu untuk keluarga membagi waktu antara pekerjaan dengan keluarga”¹¹⁰.

Keterbatasan waktu juga merupakan salah satu dampak negatif yang dirasakan wanita karir, sehingga harus dapat mengontrol diri agar dapat mengatur waktu sesuai porsi antara berkarir dan mengurus rumah tangga. seperti wawancara penulis dengan Ibu Henie yang mengatakan bahwa:

“Kalo dampak negatifnya ya jelas dia akan lebih padat waktunya, lebih ngontrol diri untuk secukupnya bekerja secukupnya berkarir dan ingin pekerjaan rumah tangga itu lebih utama. Positifnya biar karirnya juga oke rumah tangganya oke harus punya interaksi sosial yang bagus menjadi seorang leader yang bagus mempunyai intrapersonal yang bagus agar pekerjaannya dia bisa berkoordinasi efektif dengan teman-teman ditempat kerja”¹¹¹.

Sama halnya wawancara penulis dengan Ibu Amirotnun yang mengatakan bahwa:

“Negatifnya mungkin keterbatasan waktu, tenaga karena banyak disita di kantor sampe sore. Dampak positif kalo orang yang bekerja ketemu teman, bisa sosialisasi. Faktor ekonomi juga mempengaruhi. Bisa berbagi ilmu yang kita miliki, aktualisasi diri”¹¹².

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Azizah, Rabu, 19 Februari 2020, Pukul 09.24

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Enung Asmaya, Selasa, 18 Februari 2020, Pukul 08.15

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Henie Kurniawati .Rabu, 26 Februari 2020. Pukul 14.42

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Amirotnun Solikhah, Rabu, 18 Februari, Pukul 09.16

Kuncinya yaitu dapat membagi waktu dan menjalankan perannya dengan baik sehingga dapat dihargai dan diapresiasi orang lain. Seperti wawancara penulis dengan Ibu Uus yang mengatakan bahwa:

“Positifnya kalau dia bisa membagi waktu bisa menjalankan perannya dengan baik. Negatifnya kalau dia tidak bisa membagi waktu dipekerjaannya ngga selesai rumah tangganya berantakan”¹¹³.

Adapun wawancara penulis dengan Ibu Siti Nurmahyati yang mengatakan bahwa:

“Positifnya mempunyai banyak teman, dihargai dan diapresiasi orang lain. Negatifnya kurangnya waktu dan refreshing”¹¹⁴.

Dari wawancara tersebut dampak positif dan negatif, dari dampak negatif yang dirasakan wanita karir lebih mengenai keterbatasan membagi waktu antara pekerjaan dan mengurus rumah tangga. Waktunya lebih padat sehingga lebih mengontrol diri melakukan sesuai porsi masing-masing. Dampak positif yang dirasakan dari wawancara tersebut wanita dapat mengaktualisasikan diri untuk bisa mewujudkan impian dan berprestasi, mempunyai interaksi sosial yang bagus dan menjadi leader dan memiliki intrapersonal yang bagus sehingga dapat berkoordinasi dengan teman-teman ditempat kerja. Mempunyai banyak teman dan dapat bersosialisasi, bisa berbagi ilmu yang dimiliki, dan dapat dihargai dan diapresiasi orang lain. Tentunya menjadi wanita yang mandiri dan dapat membantu perekonomian keluarga.

Sependapat dengan jurnal Monica Rambitan dalam bab II yang berjudul Peran Ganda Wanita Karir di Kelurahan Wengkol Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa yang membahas dampak positif wanita kariri diantaranya dapat membantu perekonomian rumah tangga, adanya rasa bangga memiliki karir dan mampu membawa diri ditengah masyarakat, kemampuan untuk menguasai lingkungan, produktivitas dan

10:33 ¹¹³Hasil wawancara dengan Ibu Uus Uswatussolihah.Kamis, 13 Februari 2020. Pukul

¹¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurmahyati .Rabu, 19 Februari 2020. Pukul 08.35

eksistensi harkat martabat wanita¹¹⁵. Sama halnya wawancara penulis dengan subjek yang mengatakan bahwa dampak positif wanita karir diantaranya dapat mengaktualisasi diri untuk mewujudkan impian, mempunyai interaksi sosial yang bagus, dapat bersosialisasi, dihargai dan diapresiasi orang lain, menjadi wanita mandiri yang dapat membantu perekonomian keluarga. Sedangkan dampak negatif dalam jurnal Wakirin pada bab II yang berjudul Wanita Karir dalam Perspektif Islam diantaranya kurangnya waktu sehingga berpengaruh pada pembinaan pendidikan anak dan kurangnya dalam melayani suami dengan baik. Karena pekerjaan kantor yang menyita waktu jadi melalaikan tugas dan peran sebagai ibu¹¹⁶. Seperti wawancara penulis dengan subjek mengenai dampak negatifnya yaitu mengenai keterbatasan membagi waktu antara mengurus rumah tangga dan karir, diperlukan lebih mengontrol diri untuk melakukan sesuai porsi masing-masing.

5. Motivasi Wanita Karir

Motivasi merupakan sebuah dorongan atau semangat untuk seseorang menjadi lebih baik. Wanita yang bekerja pasti memiliki motivasi tersendiri salah satunya yaitu menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang disekitarnya. Berkontribusi dalam masyarakat sosial dan diniatkan bekerja untuk ibadah. Seperti wawancara penulis dengan Ibu Henie yang mengatakan bahwa:

“Motivasi lebih ke memberikan manfaat dan manfaat itu pastinya harus mendapat ridhonya Allah ya itu si ya dikejar Ridho kita jalanin nya enak niatnya ibadah manfaat sama orang itu si yang paling penting”¹¹⁷.

¹¹⁵Monica Rambitan, “Peran Ganda Wanita Karir di Kelurahan Wengkol Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa, dimuat dalam *jurnal Holistik*”, Vol 7, No.13, Juni 2014, hlm 14.

¹¹⁶Wakirin, “Wanita Karir Dalam Perspektif Islam”, dimuat dalam *jurnal Pendidikan Islam Al- I’Tibar*, Vol 4, No.1, 2017, hlm 1.

¹¹⁷Hasil wawancara dengan Ibu Henie Kurniawati .Rabu, 26 Februari 2020. Pukul 14.42

Sama halnya wawancara penulis dengan Ibu Uus yang mengatakan bahwa:

“Motivasi saya cuma ingin menjadi hamba Allah yang baik bermanfaat, saya berperan sebagai ibu dan istri yang baik di rumah dan saya juga ingin berkontribusi dalam kehidupan masyarakat sosial, bangsa dan negara. Mungkin ada tambahan ya wanita karir kan pasti ujungnya mencari duit ya itu ngga dibohongi kita mencari ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga sendiri kalau ada lebih ya untuk berbagi dengan keluarga besar dan orang lain”¹¹⁸.

Sesuai dengan jurnal Irma Rahayu pada bab II yang berjudul Motivasi Wanita Berkarir di Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya yang membahas mengenai motivasi wanita karir salah satunya yaitu alasan ekonomi agar mandiri dan tidak bergantung kepada suami selagi mampu sendiri tidak ingin selalu minta kepada suami. Sama halnya wawancara dengan subjek yang mengatakan tidak dipungkiri wanita karir pasti untuk mencari ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan walaupun ada lebihnya bisa untuk berbagi dengan sesama.

Aktualisasi diri juga menjadi salah satu motivasi wanita untuk bekerja di luar rumah. Menggali potensi yang ada didalam diri dan mewujudkan sebuah impian. Seperti wawancara penulis dengan Ibu Aizah yang mengatakan bahwa:

“Mewujudkan impian, meraih aktualisasi diri jadi sebuah impian”¹¹⁹.

Adapun wawancara penulis dengan Ibu Enung yang mengatakan bahwa:

“Untuk aktualisasi diri, karena saya juga mempunyai ilmu, dan bekerja dapat menghasilkan penghasilan sendiri”¹²⁰.

Motivasi lain dalam jurnal Irma Rahayu yaitu untuk mengembangkan bakat keterampilan dan mengaktualisasi diri baik

¹¹⁸Hasil wawancara dengan Ibu Uus Uswatussolihah. Kamis, 13 Februari 2020. Pukul 10:33

¹¹⁹Hasil wawancara dengan Ibu Nur Azizah, Rabu, 19 Februari 2020, Pukul 09.24

¹²⁰Hasil wawancara dengan Ibu Enung Asmaya, Selasa, 18 Februari 2020, Pukul 08.15

seorang sarjana maupun bukan sarjana berkesempatan menjadi wanita karir. Sama halnya wawancara dengan subjek motivasinya yaitu aktualisasi diri, mewujudkan impian, dan karena mempunyai ilmu.

Banyak wanita yang berpendidikan tinggi dan tidak dipungkiri juga karena memiliki ilmu dan keterampilan yang sudah dipelajari mereka memanfaatkan untuk bekerja dan mencari penghasilan sendiri. Merasa memiliki tanggung jawab yang besar karena sudah disekolahkan oleh orang tua bahkan sampai sarjana sehingga tidak mau menyalakan ilmu yang sudah dimiliki. Dengan ilmu yang dimiliki dapat mencari pekerjaan dan tidak dipungkiri juga wanita bisa menjadi mandiri dengan mendapatkan penghasilan sendiri sehingga dapat membantu penghasilan keluarga. seperti wawancara penulis dengan Ibu Amirotn yang mengatakan bahwa:

“Bekerja ya motivasinya saya disekolahkan orangtua sampai tinggi orangtua saya itu sejak awal sudah mendidik saya walaupun saya wanita harus mandiri kalau saya punya suami pun saya harus mandiri dalam pengertian materi itu kalau bisa mencari jadi membantu suami, sehingga kalau ada apa-apa itu kita tetep bisa eksis kalau suami pensiun ya kita nggak papa masih bisa berkarya mencari, membantu ekonomi keluarga itu yang pertama. Yang kedua yang jelas itu punya ilmu yang lebih mengembangkan ilmu”¹²¹.

Motivasi selanjutnya yang dibahas pada bab dua dalam jurnal Irma Rahayu yaitu pendidikan tinggi dapat menciptakan wanita karir dalam berbagai lapangan pekerjaan. Seperti wawancara diatas yang menjelaskan pendidikan tinggi juga menjadi salah satu motivasi untuk berkarir merasa mempunyai beban dan tanggung jawab karena sudah disekolahkan oleh orangtua sehingga memiliki ilmu dan keterampilan yang harus dikembangkan.

Pada zaman sekarang tidak hanya laki-laki yang memiliki pekerjaan dengan pangkat dan jabatan tinggi. Dengan adanya emansipasi wanita kedudukan wanita dalam sektor publik yaitu pekerjaan sudah setara

¹²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Amirotn Solikhah, Rabu, 18 Februari, Pukul 09.16

dilihat dari sudah banyaknya wanita yang bekerja diluar rumah. Seperti wawancara penulis dengan Ibu Siti Nurmahyati yang mengatakan bahwa:

“Emansipasi wanita saya ingin menjadi seseorang yang ketika orang menganggap rendah selama ini perempuan hanya di dapur, sumur dan kasur saya mencoba untuk mencari celah yang berbeda, dimana perempuan ya bisa bekerja, bisa jadi ibu rumah tangga meskipun tidak maksimal tetapi saya berusaha semaksimal mungkin”¹²².

Dari wawancara tersebut motivasi wanita karir atau bekerja di sektor publik yaitu dapat menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain dan bekerja diniatkan untuk ibadah mencari Ridha Allah SWT. Karena tuntutan ekonomi untuk membantu perekonomian keluarga sehingga menjadikan wanita karir yang mandiri. Motivasi selanjutnya yaitu untuk aktualisasi diri untuk menggali potensi yang dimiliki sehingga dapat mewujudkan mimpi. Di era modern saat ini juga wanita banyak yang berpendidikan tinggi juga menjadi salah satu motivasi untuk bekerja agar dapat memanfaatkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki. Adanya emansipasi wanita yaitu kedudukan wanita dalam sektor publik atau pekerjaan diluar rumah banyak juga wanita yang memiliki pangkat dan jabatan yang tinggi sama dengan laki-laki.

IAIN PURWOKERTO

¹²² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurmahyati .Rabu, 19 Februari 2020. Pukul 08.35

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Mengapa perempuan menjalankan peran ganda, karena sudah menjadi konsekuensi yang harus dijalani dan tanggung jawab besar. Bagi mereka kedua hal tersebut bukan merupakan sebuah pilihan karena menjadi wanita karir dan ibu rumah tangga sesuatu yang harus dijalankan secara bersamaan. Menjadi wanita karir merupakan sebuah hasil pencapaian yang diinginkan dan memiliki tanggung jawab besar kepada orang tua yang telah menyekolahkan. Untuk mendapatkan pencapaian tersebut tidaklah mudah maka dari itu kebanyakan perempuan merasa sia-sia jika meninggalkan pekerjaannya begitu saja. Begitu pula menjadi ibu rumah tangga sebagai manusia kebutuhan berkeluarga juga penting, mengurus suami anak dan rumah merupakan tugas perempuan sebagai ibu rumah tangga untuk mengabdikan diri kepada keluarga sehingga dapat menciptakan keluarga yang diinginkan.
2. Bagaimana perempuan dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan ibu pekerja. Sebelum bekerja sempatkan untuk mengurus rumah keluarga. ketika berangkat harus menyiapkan segala sesuatu keperluan suami dan anak sekolah, salah satu caranya bangun pagi untuk menyiapkan segala sesuatunya untuk pagi hari. Karena karir sudah paten dan jam kerja sudah terukur pasti sebisa mungkin sebelum jam kerja sudah berangkat. Usahakan kalau sudah dirumah fokus untuk keluarga, ketika jam kerja berusaha untuk fokus pekerjaan. Kalau tidak ada pekerjaan tambahan bisa segera pulang dan melakukan pekerjaan rumah tangga. Tidak membawa pekerjaan kantor ke rumah kalau tidak memaksa, berusaha menjadi profesional. Usahakan mengutamakan dirumah dulu kalau rumah sudah beres baru menyelesaikan pekerjaan kantor, manajemen waktu dan disiplin. Prinsipnya jangan tunda sampai besok

sesuatu yang bisa dikerjakan hari ini jangan besok-besok sekarang dikerjakan.

B. Saran

1. Kepada wanita yang menjalankan peran ganda dalam rumah tangga dan karir hendaknya memanagemen waktunya dengan baik antara kewajiban mengurus rumah tangga dan pekerjaan diluar rumah, agar keduanya dapat berjalan dengan seimbang dan sesuai dengan porsi masing-masing.
2. Kepada instansi untuk lebih memahami bagaimana wanita yang menjalankan peran ganda dan dapat memberikan kontribusi khusus kepada wanita dalam menjalankan pekerjaannya.
3. Bagi suami yang memiliki istri pekerja diharapkan dapat memberikan informasi bahwa peran ganda wanita dalam rumah tangga dan karir dapat memunculkan berbagai permasalahan yang berdampak bagi keluarga dan pekerjaannya sehingga suami diharapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada istri.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. Nur. 2013. "Relasi Gender dalam Institusi Keluarga (Pandangan Teori Sosial dan Feminis). *Jurnal Muwazah*.
- Akbar. Dinnul Alfian. 2017. "Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stres Kerja". dimuat dalam *Jurnal Kajian Gender dan Anak*.
- Anwar. Hilwa. 2015. "Orientasi Peran Egaliter, Keseimbangan Kerja Keluarga Dan Kepuasan Keluarga Pada Perempuan Yang Berperan Ganda". *Jurnal Talenta*.
- Arisandy. Nelsi. 2016. "Pendidikan dan Karir Perempuan Dalam Perspektif Islam", dimuat dalam *Jurnal Marwah* UIN Suska Riau.
- Dadang. Sudirman. 2016. "Kontribusi dan Motivasi Pekerja Wanita Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga". dimuat dalam *Al Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora* STIE Palangka Raya.
- Hadi. Sutrisno. 2004. *Metodologi Research* Jilid 2. Yogyakarta: Andi offset.
- Halida. Oktarisa. 2013. "Karir Uang dan Keluarga: Dilema Wanita Bekerja", dimuat dalam *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Hayati. Yenni. 2012. "Dunia Perempuan Dalam Karya Sastra Perempuan Indonesia". *Jurnal Humanus*.
- Herdiansyah. Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/09/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-perempuan-indonesia-rendah-dibanding-negara-asean>
- <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160308121332-277-116053/wanita-karier-indonesia-terbanyak-keenam-di-dunia>
- Ibrahim. Dzakaria. 2002. *Psikologi Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Istiyanto. Bakti. 2007. "Pentingnya Komunikasi Keluarga: Menelaah Posisi Ibu Antara Menjadi Wanita Karir Atau Penciptaan Keluarga Berkualitas". dimuat dalam *Jurnal Komunika*.

- Jamal. Ahmad Muhammad. *Sisi Sisi Keagungan Wanita*. Jakarta: Senayan Abadi Publishing.
- Junaidi. 2009. "Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir". dimuat dalam *Skripsi* Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kabahyang. Fera Andika. 2017. "Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam". dimuat dalam *Skripsi* Fakultas Syari'ah Universitas Negeri Lampung.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, 2007. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartono. Kartini. 2006. *Psikologi Wanita 1 Mengenal Gadis Remaja Dan Wanita Dewasa*. Bandung: Mandar Maju.
- Laili. Nurul. 2015. "Perbedaan Tingkat Stres Kerja Antara Wanita Karir Lajang dan Wanita Karir Mneikah". dimuat dalam *Skripsi* Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Limilia. Putri. 2016. "Representasi Ibu Bekerja vs Ibu Rumah Tangga di MEDIA Online: Analisis Wacana Pada Situs Kompasiana.Com. *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*.
- Meidah. Endah. 2013. "Pengaruh Konflik Peran Ganda, Kecerdasan Emosional, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Perawat Wanita. dimuat dalam *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Meleong. Lexy J. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Mulyana. Dedi. 2002. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muri'ah. Siti. 2011. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*. Semarang: RaSail Media Group.
- Nasekhah. Atik Dina. 2017. "Pengaruh Peran Ganda Terhadap Kinerja Karyawan Wanita di Tempat Kerja di LPP RRI Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.
- Nasution. 2001. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Novianti. Leny. 2016. "Perempuan di Sektor Publik". *Jurnal Marwah*.

- Nurhamida. Yuni. 2013. "Power In Mariagge Pada Ibu Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga". dimuat dalam *Jurnal Psikogenesis*.
- Poerwandari. 2005. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pratama. Muchti Yuda. 2010. "Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Dengan Stres Kerja Pada Wanita Bekerja". dimuat dalam *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Radhitya. Theresia Vania. 2018. "Peran Ganda Yang Dialami Pekerja Wanita K3L Universitas Padjajaran". *Jurnal Pekerjaan Sosial*.
- Ramadani. Ninin. 2016. "Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat". *Jurnal Sosieta*.
- Rambitan. Monica. 2014. "Peran Ganda Wanita Karir di Kelurahan Wengkol Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa". *Jurnal Holistik*.
- Riswandari. Angga Nila. 2009. "Gender Dan Perempuan Bekerja". dimuat dalam *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.
- Rosita. Sry. 2012. "Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stess kerja terhadap kinerja Dosen Wanita Di Fakultas Ekonomi Universitas Jambi". dimuat dalam *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Ruswanti. Endang. 2013. "Konflik Antara Pekerjaan Dan Keluarga, Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Wanita Pada Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta", dimuat dalam *Jurnal Forum Ilmiah*.
- Saman. Abdul. 2012. "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Dukungan Suami Terhadap Stres Konflik Peran Ganda Dan Kepuasan Perkawinan Pada Wanita Karir". *Jurnal Psikologi: Teori Dan Terapan*.
- Sumiyatiningsih. Dien. 2013. "Pergeseran Peran Laki-Laki dan Perempuan Dalam Kajian Feminis". *Jurnal Waskita*.
- Umar. Husein. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Utaminingsih. Alifiulahtin. 2017. *Gender Dan Wanita Karir*. Malang: Tim UB Press.
- Vitarini. Asri Nur. 2009. "Hubungan Antar Konflik Peran Ganda Dengan Stres Kerja Pada Guru Wanita Sekolah Dasar Di Kecamatan Kebonarum

- Klaten”. dimuat dalam *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wakirin. 2017. “Wanita Karir Dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Pendidikan Islam Al- I’Tibar*.
- Walgito. Bimo. 2010. *Bimbingan dan Koseling: Studi dan Karir*. Yogyakarta: CV.Andi Offset. lihat juga Erich Fromm, *The Art Of Loving*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo. Angger Pangestu. 2017. “Perbedaan Kepuasan Perkawinan Antara Wanita Karir dan Ibu Rumah Tangga”. dimuat dalam *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wibowo. Dwi Edi. 2011. “Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender”. *Jurnal Muwazah*.
- Yulia. Avira Rizqiana. 2017. “Pengaruh Pekerjaan-Keluarga Dan Dukungan Sosial Serta Kecerdasan Emosional Terhadap Stres Kerja Dan Kinerja Perawat Wanita Di RSD Dr Soebandi Jember”. dimuat dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Zuhdi. Syaifuddin. 2018. “Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri”. *Jurnal Jurisprudence*.

IAIN PURWOKERTO